

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *HABIT FORMING* DAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SEBELUM KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA N 4 KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Alma Nur Fauziah**

NIM. 1603016113

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alma Nur Fauziyah  
NIM : 1603016113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *HABIT FORMING*  
DAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SEBELUM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA N 4 KOTA  
TEGAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



**Alma Nur Fauziyah**  
NIM : 1603016113





### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal**

Penulis : Alma Nur Fauziyah  
NIM : 1603016113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 7 Juli 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP. 19630106199703 1 001

Sekretaris/Penguji II,

**Dr. Fihris, M.Ag.**  
NIP. 19771130 200701 2 024

Penguji III,

**Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.**  
NIP. 19691105199403 1 003



Penguji IV,

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**  
NIP. 19770816200501 1 003

Pembimbing I,

**Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19660305 200501 1 001

Pembimbing II,

**Dr. Fihris, M.Ag.**  
NIP. 19771130 200701 2 024



## NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* melalui Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal**  
Nama : Alma Nur Fauziah  
NIM : 1603016113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



**Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd.**  
NIP: 19660305 200501 1 001





## NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* melalui Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal**  
Nama : Alma Nur Fauziah  
NIM : 1603016113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Fihris, M.Ag.**

NIP: 19771130 200701 2 024



## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *HABIT FORMING* DAN PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SEBELUM KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA N 4 KOTA TEGAL**

Penulis : Alma Nur Fauziah

NIM : 1603016113

Skripsi ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal. Dilakukannya penelitian ini untuk menjawab permasalahan: *pertama*, seberapa besar pengaruh model pembelajaran *habit forming* terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X. *Kedua*, seberapa besar pengaruh pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X. *Ketiga*, seberapa besar pengaruh secara bersama antara model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X.

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Dengan populasi sebanyak 280 siswa dan sampel penelitian 74 yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan persamaan regresi berganda  $Y' = 26,216 + 0,132X_1 + 0,289X_2$  yang artinya terdapat hubungan positif antara model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) terhadap motivasi

belajar PAI siswa (Y) dibuktikan dengan angka koefisien korelasi 0,132 atau signifikan. Kemudian terdapat hubungan positif antara pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA N 4 Kota Tegal (Y) dibuktikan dengan angka koefisien korelasi 0,289 atau signifikan. Kemudian untuk hasilnya adalah  $F_{hitung} = 18,005 > F_{tabel (0,05;1;72)} = 3,97$ . Sehingga variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara bersama terhadap variabel motivasi belajar PAI siswa (Y) dengan besar pengaruh 33,7%.

Setelah mengetahui hasil penelitian ini dan mengetahui pengaruh positif dari model pembelajaran *habit forming* melalui pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X, maka saran bagi sekolah adalah melanjutkan program pembelajaran tersebut sehingga bisa terus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan siswa akan selalu berkebiasaan baik. Bagi siswa adalah senantiasa meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajarnya. Bagi orang tua agar selalu membimbing, memberi dukungan serta memberi perhatian lebih pada anaknya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

Kata Kunci : *Habit Forming, Shalat Dhuha, Motivasi Belajar*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syari'at Islam. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*

*Alhamdulillah* atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal ” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. H. Musthofa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd., selaku Dosen pembimbing I dan Dr. Fihris, MAg., selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Lutfiyah M.S.I., selaku wali dosen yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses belajar di UIN Walisongo sejak semester pertama hingga akhir.
6. Bapak dan Ibu dosen serta para Staff jurusan PAI UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selama masa studi.
7. Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. M.A., dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan yang senantiasa mendoakan para santrinya.
8. Ibu Drs. Sri Utakari Amanah, M.Si., selaku kepala SMA N 4 Kota Tegal dan Bapak Khaerul Zaman, S.Pd.I., selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.
9. Kedua Orangtua tercinta Bapak Nuryanto dan Ibu Marsiswi Rahayu, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, motivasi, serta selalu mendo'akan untuk keberhasilan putra-putrinya.



10. Saudara kandung tersayang, Mas Eko Siswanto, Mba Dwi Septiana dan Nabil Nur Fauzan, yang selalu memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2016 khususnya kelas PAI C yang telah mengukir kenangan indah dalam perjuangan menuntut ilmu di UIN Walisongo.
12. Fahmi Habiburrohman, yang selalu menjadi rumah untuk tempat mencurahkan segala cerita.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulisan selanjutnya. Terakhir, penulis selalu berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Juni 2020



Alma Nur Fauziyah  
NIM. 160301611



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : MODEL PEMBELAJARAN <i>HABIT FORMING</i>, PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DAN MOTIVASI BELAJAR</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Model Pembelajaran <i>Habit Forming</i> .....	10

a.	Pengertian model pembelajaran <i>Habit Forming</i> .....	10
b.	Ciri-ciri model pembelajaran <i>Habit Forming</i> .....	13
c.	Kelebihan model pembelajaran <i>Habit Forming</i> .....	16
d.	Langkah-langkah model pembelajaran <i>Habit Forming</i> .....	20
2.	Pembiasaan Shalat Dhuha .....	24
a.	Pengertian Shalat Dhuha .....	24
b.	Ketentuan Shalat Dhuha .....	28
c.	Hikmah Shalat Dhuha .....	32
d.	Upaya pembiasaan Shalat Dhuha .....	34
3.	Motivasi Belajar .....	36
a.	Pengertian motivasi belajar .....	36
b.	Macam-macam motivasi belajar .....	40
c.	Fungsi motivasi .....	43
d.	Prinsip motivasi .....	46
4.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Habit Forming</i> dan Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Motivasi belajar .....	50
B.	Kajian Pustaka Relevan .....	52
C.	Rumusan Hipotesis .....	55

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	58
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	63

### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	72
1. Gambaran Umum SMA N 4 Kota Tegal .....	72
2. Deskripsi Data Angket .....	73
B. Analisis Data.....	84
1. Analisis Pendahuluan .....	84
2. Analisis Uji Hipotesis.....	84
3. Analisis Lanjut .....	93
4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	100

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
C. Kata Penutup.....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Pedoman Skor Angket Model Pembelajaran <i>Habit Forming</i> dan Pembiasaan Shalat Dhuha..... 74
Tabel 4.2	Pedoman Skor Angket Motivasi Belajar ..... 75
Tabel 4.3	Prosentase Validitas Butir Angket Model Pembelajaran Habit Forming ..... 76
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Model Pembelajaran Habit Forming ..... 76
Tabel 4.5	Prosentase Validitas Butir Angket Pembiasaan Shalat Dhuha..... 77
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiasaan Shalat Dhuha..... 77
Tabel 4.7	Prosentase Validitas Butir Angket Motivasi Belajar..... 78
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar ... 78
Tabel 4.9	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian ..... 79
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Skor Data Model Pembelajaran Habit Forming (X1) ..... 80
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Skor Data Pembiasaan Shalat Dhuha (X2) ..... 82
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Skor Data Motivasi Belajar (Y)..... 83
Tabel 4.13	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel X1-Y..... 84
Tabel 4.14	Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel X1-Y..... 85
Tabel 4.15	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel X2-Y..... 87

Tabel 4.16	Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel X <sub>2</sub> -Y.....	88
Tabel 4.17	Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda .....	90
Tabel 4.18	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> – Y.....	92
Tabel 4.19	Hasil Varian Regresi Uji Hipotesis III .....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Responden Uji Coba Angket Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal
- Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Angket Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal
- Lampiran 3 Analisis Uji Validitas Instrumen angket Model Pembelajaran *Habit Forming*
- Lampiran 4 Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Model Pembelajaran *Habit Forming*
- Lampiran 5 Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Model Pembelajaran *Habit Forming*
- Lampiran 6 Analisis Uji Validitas Instrumen Angket Pembiasaan Shalat Dhuha
- Lampiran 7 Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Pembiasaan Shalat Dhuha
- Lampiran 8 Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Pembiasaan Shalat Dhuha
- Lampiran 9 Analisis Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 10 Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 11 Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

- Lampiran 12 Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 13 Kisi-kisi Instrumen Angket Model Pembelajaran Habit Forming, Pembiasaan Shalat Dhuha dan Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 14 Instrumen Angket Pengaruh Model Pembelajaran Habit Forming dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal
- Lampiran 15 Data Tabel Kerja Analisis Regresi Ganda Pengaruh Model Pembelajaran Habit Forming dan Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X di SMA N 4 Kota Tegal
- Lampiran 16 Penghitungan Uji Hipotesis I
- Lampiran 17 Penghitungan Uji Hipotesis II
- Lampiran 18 Penghitungan Uji Hipotesis III
- Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 20 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 21 Surat Izin Riset
- Lampiran 22 Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 23 Sertifikat IMKA
- Lampiran 24 Sertifikat TOEFL



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama di berbagai sekolah negeri maupun swasta dari jenjang SD sampai SMA sederajat menjadi suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa. Hal ini didukung dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 37 dan 38 yang menjelaskan bahwa salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan dasar, menengah dan tinggi adalah pendidikan agama.<sup>1</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>2</sup> Pentingnya pendidikan agama ini menjadikan pelaksanaannya terutama di sekolah harus dengan maksimal sesuai prosedur yang ada. Salah satunya seperti pendidikan Agama Islam yang saat ini juga telah menjadi mata pelajaran wajib yang harus ada di sekolah.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37 dan 38.

<sup>2</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2015), hlm. 105-106.

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya dan dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Seperti dalam Firman Allah SWT:

الْيَوْمَ يَسِّرُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَأَحْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَحْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣)

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu Agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S al-Maidah/5: 3).<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual,

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 11

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema, 2009), hlm. 107.

intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok) dan mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan atau arah sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidihkan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan.<sup>6</sup>

Namun kenyataannya pada zaman sekarang banyak dijumpai siswa atau peserta didik yang kurang semangat ketika akan memulai pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI yang ada di sekolah. Seperti hasil penelitian Lina Fitriany yang menyatakan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran PAI dinilai rendah yang ditandai dengan siswa yang tidak aktif, sibuk dengan kegiatan sendiri, kurang semangat dalam belajar.<sup>7</sup> Apabila hal tersebut terus terjadi maka pembelajaran PAI akan kurang maksimal hasilnya dan tujuan dari PAI tidak akan tercapai. Oleh sebab itu penting sekali adanya motivasi belajar pada siswa sehingga siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dan materi mudah tersampaikan kepada siswa.

---

<sup>5</sup> Fasihat Sholihah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2017), hlm. 3.

<sup>6</sup> Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi”, *Jurnal Eksis*, (Vol.8, No.1, Maret 2012), hlm. 2054.

<sup>7</sup> Lina Fitriany, “Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lhoknga”, dalam *repository.ar-raniry.ac.id*, diakses 10 Juli 2020, pukul 10.46 WIB.

Motivasi itu sendiri adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhannya.<sup>8</sup> Sedangkan belajar adalah suatu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>9</sup> Sehingga motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan adanya kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Pentingnya motivasi belajar juga diterangkan dalam Al-Quran sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S al-Mujadalah/58: 11).<sup>10</sup>

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi kesehatan, gizi, cita-cita. Sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri seseorang meliputi lingkungan tempat belajar, sarana prasarana, metode pembelajaran. Maka yang dapat diusahakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dari segi eksternal yaitu dengan

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 60.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 2.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema, 2009), hlm. 543

membuat suatu inovasi metode atau model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran terutama mata pelajaran PAI. Peran guru sangat penting untuk mengatur berbagai strategi, metode, taktik dan teknik pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa atau singkatnya dikemas dalam bentuk model pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang diterapkan, dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran yaitu tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar siswa.<sup>11</sup> Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Sedangkan *habit forming* artinya pembentukan pembiasaan. Sehingga model pembelajaran *habit forming* adalah model pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa dan ritual ibadah.<sup>12</sup> Karena pembiasaan itu sendiri adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 145.

<sup>12</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 83.

<sup>13</sup> Luqman Asadudin, "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan", *Jurnal Pendidikan Islam Cendekia*, (Vol 12, No 1, Juni 2014), hlm.81



Model pembelajaran seperti pembiasaan tersebut terlebih dahulu dicontohkan oleh guru agar selanjutnya dapat ditiru oleh siswa. Model pembiasaan ini diterapkan pada awal memulai kegiatan pembelajaran PAI. Sehingga ketika guru menerapkan pembiasaan positif di awal pembelajaran, maka siswa akan senantiasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pada akhirnya akan terbentuk kebiasaan di dalam diri siswa yang ketika melakukannya terasa biasa karena sudah menjadi hal yang rutin dilakukan. Pembiasaan dapat berupa kegiatan atau aktivitas ibadah seperti pembiasaan Shalat Dhuha yang mudah dilakukan di sekolah dengan waktu yang terjangkau.

Shalat merupakan salah satu rukun Islam. Bahkan shalat merupakan tiangnya agama, artinya barangsiapa yang mendirikan shalat maka telah mendirikan agama Islam dan barangsiapa yang meninggalkan shalat maka telah merobohkan agama Islam. Oleh sebab itu sebagai seorang muslim harus menguatkan tiang agama tersebut dengan mendirikan shalat. Shalat hukumnya wajib bagi semua umat Islam baik laki-laki ataupun perempuan. Shalat mulai diwajibkan atas umat Islam yang telah memenuhi syarat adalah ketika peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Selain diwajibkan shalat fardhu lima waktu, umat Islam juga dianjurkan melaksanakan shalat-shalat sunah. Ada banyak macam shalat sunah diantaranya shalat sunah Dhuha. Shalat Duha adalah shalat sunah yang dikerjakan ketika waktu duha, yaitu ketika matahari mulai

naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga sebelum tiba waktu zuhur.<sup>14</sup>

Melihat siswa SMA yang jam mata pelajaran PAI sangat terbatas yaitu sekitar 2 jam pelajaran atau 90 menit peminggu untuk satu kelasnya. Sehingga sangat ada kemungkinan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah kurang maksimal apalagi dengan kurangnya motivasi belajar dan akhirnya tujuan PAI tidak dapat tercapai.

Pada kelas X di SMA N 4 Kota Tegal menerapkan model pembelajaran *habit forming* yang dilaksanakan dengan pembiasaan Shalat Dhuha. Model pembelajaran dengan pembiasaan Shalat Dhuha dilaksanakan sebelum siswa memulai pelajaran PAI khususnya untuk kelas yang mata pelajaran PAI berada di jam-jam waktu dhuha. Dengan diwajibkannya kegiatan ini penulis ingin membuktikan dan mengaitkan apakah dapat memotivasi siswa dalam belajar PAI di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal”

---

<sup>14</sup> Arifin Idham, *Panduan Praktik Shalat Super Lengkap dan Juz Amma Terjemahan*, (Yogyakarta: Mueeza, 2019), hlm. 55.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *habit forming* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal?
2. Seberapa besar pengaruh pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 4 Kota Tegal?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *habit forming* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal?
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 4 Kota Tegal?
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal?

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harap dapat diraih dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan penulis dan memberi informasi kepada para pembaca tentang penggunaan model pembelajaran *habit forming* melalui pembiasaan Shalat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberi bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.
- c. Sebagai bentuk sumbangan keilmuan untuk memperkaya khazanah keilmuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

## BAB II

### MODEL PEMBELAJARAN *HABIT FORMING*, PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DAN MOTIVASI BELAJAR

#### D. Deskripsi Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Habit Forming*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Habit Forming*

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>15</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 133.

keduanya disingkat menjadi *SOLAT (Style of Learning and Teaching)*.<sup>16</sup>

Model pembelajaran yaitu tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai.<sup>17</sup>

Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily tahun 2014, menjelaskan bahwa dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, *Habit-Forming* berasal dari kata *habit* yang artinya kebiasaan, dan kata *form* yang artinya bentuk dan mendapat imbuhan *-ing* sehingga menjadi *forming* yang artinya membentuk. Jadi kata *Habit-Forming* artinya membentuk kebiasaan.<sup>18</sup>

Pembelajaran *Habit Forming* adalah model pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa dan ritual ibadah.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 37.

<sup>17</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 145.

<sup>18</sup> Risa Alfiyah Ulfa dan Ahmad Arifi, “Aktualisasi Pendidikan Al-Qur’an melalui Kegiatan Habit - Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 3, April 2017), hlm. 70.

<sup>19</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 83.

Dalam buku karangan E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Selanjutnya, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan seseorang.<sup>20</sup>

Pembiasaan di sini adalah upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan), serta persiapan yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi. Pendidikan melalui metode pembiasaan ini merupakan pilar terkuat dan paling efektif dalam membentuk keimanan serta meluruskan akhlak dan budi pekerti siswa.<sup>21</sup>

Metode pembiasaan merupakan cara orang tua maupun pendidik dalam membiasakan anak yang dilakukan secara berulang- ulang untuk membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap, agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam bertindak dan melakukan suatu kegiatan positif serta bernilai religius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Luqman Asadudin, “Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan”, *Jurnal Pendidikan Islam Cendekia*, (Vol 12, No 1, Juni 2014), hlm.81

<sup>21</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 134.

<sup>22</sup> Olivia Greta Maldarisa, dkk., “Hubungan Antara Metode Pembiasaan dengan Sikap Religius Anak Usia Dini di PAUD Kelompok Bermain Mawar

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadang kala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa untuk melakukan sesuatu baik secara individual ataupun secara kelompok.<sup>23</sup>

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Habit Forming* atau lebih dikenal dengan istilah pembiasaan adalah salah satu model atau metode yang tepat untuk diterapkan di sekolah karena tujuan metode ini dapat membentuk karakter baik dari seorang siswa.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Habit Forming*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki ciri-ciri yang menunjukkan khasnya suatu model pembelajaran tersebut. Sama halnya seperti *Habit Forming*, model

---

02 Kabupaten Lumajang”, *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (tahun 2017), hlm. 7.

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 192.

<sup>24</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.



pembelajaran ini juga memiliki ciri yang mungkin tidak dimiliki oleh model pembelajaran yang lain.

Model pembiasaan setidaknya ada beberapa syarat yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik, yaitu:

- 1) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten.
- 2) Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat dan tegas. Orang tua maupun pendidik tidak boleh memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 3) Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.<sup>25</sup>

Beberapa indikator metode pembiasaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bertahap/berangsur-angsur

Dalam sebuah pendidikan sekiranya perlu adanya sebuah tahapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, karena tak semua anak-anak mampu memahami secara langsung, butuh proses dan perlu melewati beberapa

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 195.

tahapan untuk mencapai kualitasnya, apalagi dalam sebuah praktek.

2) Mengulang (*continue*)/istiqomah

Untuk membiasakan satu perbuatan yang baik, tak lepas atas perbuatan yang diulangnya. Karena pengulangan adalah sesuatu yang akan melekat dalam perbuatan itu sehari-hari, selain pengulangan butuh sebuah pengawasan yang dapat memantau, karena bagaimanapun sifat manusia suka bermalas-malasan. Oleh karena itu dengan adanya pengawasan, mereka akan tetap setia mengikuti peraturan.

3) Teladan

Segala apa yang kita lakukan sebagai orang tua, maka si anak akan meniru apa yang kita perbuat. Oleh karena itu, teladan yang baik-baik kita contohkan kepada mereka agar kelak mereka menjadi anak yang berbakti. Sejalan dengan itu, sebagai anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya baik perbuatan baik maupun buruk.

Ciri khas dari metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari satu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respons menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan

siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan

Indikator metode pembiasaan itu adalah satu cara atau jalan yang dilakukan dengan berulang-ulang atau konsisten untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.<sup>26</sup>

Dari beberapa teori tentang ciri-ciri model pembelajaran *Habit Forming*, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri yang menonjol dari model pembelajaran ini adalah dilakukan secara bertahap atau berangsur-angsur, konsisten atau berulang-ulang, terprogram atau terjadwal, dicontohkan melalui keteladanan dan pengawasan secara ketat atau tegas. Karena sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan rutin, pada akhirnya akan membentuk suatu kebiasaan yang terus terjaga pada diri seseorang.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Habit Forming*

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya di dalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Tidak satu pun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan.

---

<sup>26</sup> Khusna, "Upaya Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an", *repot.iain-tulungagung.ac.id*, diakses 27 Januari 2020, pukul 15.08 WIB.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran *Habit Forming*, diantaranya:

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
- 4) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.<sup>27</sup>

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Habit Forming*, diantaranya:

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid. Hal ini oleh murid lebih banyak dibawa kepada konformitas (kesesuaian) dan diarahkan kepada uniformitas (keseragaman).
- 2) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

---

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 217.

- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapat kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme (bersifat kabur atau tidak jelas) karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.<sup>28</sup>

Menurut pendapat lain, ada beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Habit Forming* diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran *Habit Forming* :

- 1) Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki satu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
- 3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik di saat berlangsung pengajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, hlm. 217.

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 281.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran ini yaitu :

- 1) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif peserta didik selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Peserta didik menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
- 2) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus peserta didik dibiasakan bertindak secara otomatis.<sup>30</sup>

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Habit Forming* juga dijelaskan sebagai berikut:

Kelebihan :

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik

Kelemahan :

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi peserta didik

---

<sup>30</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hlm. 282.

2) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikannya<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat tentang kelebihan dan kelemahan model pembelajaran yang dipaparkan oleh tokoh yang berbeda, penulis lebih tertarik dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam. Di dalam kelebihan model pembiasaan tersebut, dijelaskan tidak hanya berhubungan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga aspek batiniah. Karena apa yang dibiasakan dalam hal ini menyangkut masalah ibadah, maka ini sangat tepat sekali. Selain itu, kelebihan model pembiasaan ini juga berdampak pada pembentukan kepribadian seorang anak.

Namun, untuk kelemahannya memang harus diatasi dengan bijaksana. Seperti dibutuhkannya tenaga pendidik yang benar-benar bisa dijadikan contoh keteladanan, berarti perlu adanya usaha yang lebih dari seorang guru. Serta guru tersebut harus mampu mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan praktek nyata.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Habit Forming*

Dalam menerapkan model pembelajaran *habit forming* harus dilakukan dengan berbagai langkah yang sesuai agar

---

<sup>31</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 114-115.

hasil yang diinginkan dapat tercapai. Seperti misalnya pendidik sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan dengan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengannya.

Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral yang ada di dalam Al-Qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.<sup>32</sup>

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kekuasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Eko Nopriadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Janna-jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng", *repositori.uin-alauddin.ac.id*, diakses 27 Januari 2020, pukul 15.27 WIB.

<sup>33</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 213.



Langkah-langkah pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berbagai materi, sebagai berikut:

- 1) Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti berbicara sopan santun dan berpakaian bersih.
- 2) Ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di Mushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, kemudian membaca “Basmallah” dan “Hamdallah” ketika memulai dan menyudahi pelajaran.
- 3) Akidah, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan, langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supernatural.
- 4) Sejarah, berupa pembiasaan agar anak-anak membawa dan mendengarkan sejauh mana kehidupan Nabi dan Rasul serta sahabat nabi dan para pembesar dan mujahid Islam, agar anak-anak mempunyai semangat dan mengikuti perjuangan mereka.<sup>34</sup>

Pembiasaan harus dimulai dengan upaya sungguh-sungguh untuk memaksakan diri, bahkan bila perlu membuat aktivitas yang dinilai baik dengan tujuan membentuk watak

---

<sup>34</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hlm. 185.

yang baik pula. Untuk melakukan kebaikan seseorang perlu dilatih, perlu dibiasakan sehingga kebaikan itu menjadi sesuatu yang perlu dilakukan setiap waktu karena sudah terlatih dan terbiasa. Karena dengan proses pembiasaan maka seseorang akan terbiasa, meskipun bisa jadi pada awalnya hal itu terasa sesuatu yang dipaksakan.<sup>35</sup>

Jadi, upaya menanamkan kebiasaan pada anak memang harus diawali dari adanya contoh yang dilakukan oleh orang yang lebih tua seperti orang tua maupun guru. Karena orang tua maupun guru yang senantiasa menemani perkembangan anak ketika berada di rumah maupun di sekolah. Ketika seorang anak selalu melihat perilaku positif yang dicontohkan oleh orang-orang sekitar, maka secara otomatis seorang anak akan berlaku demikian.

Selain itu, mereka yang bertindak sebagai teladan boleh memberikan arahan atau motivasi agar kebiasaan berperilaku positif tersebut senantiasa diamalkan. Jika seorang anak pada awalnya tidak mau menuruti apa yang diperintahkan, harus dilakukan paksaan terlebih dahulu. Bahkan boleh diterapkan adanya hukuman bagi anak yang tidak mau melaksanakan. Dengan begitu, lama-lama paksaan tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan. Seiring berjalannya waktu, seorang anak pasti telah bisa menilai apakah yang diajarkan kepadanya

---

<sup>35</sup> Luqman Asadudin, "Pengembangan Pendidikan Karakter...", hlm.81

termasuk baik atau tidak. Jika hal tersebut baik, seorang anak pasti akan terus menjadikannya sebagai kebiasaan.

## 2. Pembiasaan Shalat Dhuha

### a. Pengertian Shalat Dhuha

Menurut bahasa, shalat itu bermakna doa. Shalat dengan makna doa dijelaskan di dalam Al-Quran sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Q.S at-Taubah/9: 103).

Dari ayat di atas, shalat yang dimaksud yaitu dalam makna bahasanya secara asli yaitu berdoa.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Qasim Al-Ghazzi dalam kitab Fathul Qarib Al-Mujib, shalat secara syariat didefinisikan sebagai perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Jadi shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan (*qauliyah*) dan perbuatan (*fi'liyah*).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Rustam, *Fikih Ibadah Kontemporer*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 37.

<sup>37</sup> Rajab, "Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi pada Sekolah SD Al Hira

Disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

Shalat dalam syariat Islam ada dua jenis yaitu shalat fardu dan shalat sunnah. Dalam Islam, ibadah shalat yang dikerjakan selain shalat fardhu itu hukumnya sunnah. Istilah sunnah (*tathawwu'*) sama halnya dengan *nafilah* (yakni ibadah tambahan yang dikerjakan sebagai penyempurna dari ibadah yang fardhu). Adapun orang yang gemar melaksanakan shalat sunnah dinamakan *mutathawwi*.<sup>39</sup>

Salat sunnah bahasa arabnya adalah thathaww' (تَطَوُّعٌ).

Secara bahasa "*thathawwu*" bermakna: sukarela, tidak dipaksa.

Firman Allah SWT:

فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ

Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya (Q.S al-Baqarah/2: 184).

Secara istilah (تَطَوُّعٌ) adalah: sesuatu yang dilakukan

dengan sukarela oleh seorang muslim untuk dirinya sendiri

---

Permata Nadiyah Medan)", *Jurnal ANSIRU PAI*, (Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019), hlm 74.

<sup>38</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 145.

<sup>39</sup> Yusuf Ahmad ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Alita Aksara Media, 2013), hlm. 117.

ataupun orang lain di luar perbuatan yang diwajibkan baginya. Adapun yang dimaksud (تَطَوُّعٌ) di sini adalah shalat-shalat yang dikerjakan oleh seorang muslim dengan sukarela untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap rida Allah semata, selain shalat fardlu yang lima waktu.<sup>40</sup>

Shalat Dhuha sendiri termasuk salah satu shalat sunnah. Ada dua jenis shalat sunnah, sunnah muakadah dan ghairu muakadah. Shalat dhuha termasuk ke dalam sunnah muakadah. Yaitu shalat-shalat yang tidak diwajibkan namun dianjurkan sekali untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>41</sup>

Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi. Waktunya mulai setelah matahari setinggi galah (sekitar pukul 6.30) hingga terik matahari (kira-kira pukul 11.00). Kedudukan shalat ini sangat penting, sehingga dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ  
صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ  
الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرَى كَعُفْمَا مِنَ الضُّحَى

Setiap pagi, masing-masing ruas anggota badanmu itu wajib dikeluarkan sekedarnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik adalah

---

<sup>40</sup> Solihin As Suhaili, *Buku Panduan Shalat, Doa & Zikir Super Lengkap*, (Tangerang: Mulia, 2019), hlm. 169.

<sup>41</sup> Abas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 61.

sedekah, dan melarang dari perbuatan mungkar adalah sedekah. Semuanya itu bisa dicukupi dengan dua rakaat Dhuha yang ia kerjakan (H.R. Muslim).<sup>42</sup>

Shalat Duha adalah shalat sunah yang dikerjakan ketika waktu duha, yaitu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga sebelum tiba waktu zuhur.<sup>43</sup>

Shalat dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.<sup>44</sup>

Pada beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa waktu dhuha adalah waktu dimana matahari telah naik sekitar tujuh hasta terhitung sejak terbitnya. Jika menggunakan waktu universal, kira-kira sekitar pukul 06.30 sampai pukul 11.00 atau sebelum waktu dhuhur tiba. Maka, shalat yang dilaksanakan di waktu demikian dinamakan shalat dhuha. Shalat dhuha ini termasuk shalat sunah yang sangat dianjurkan.

---

<sup>42</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat: Penyembahan dan Penyembuhan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 191-192.

<sup>43</sup> Arifin Idham, *Panduan Praktik Shalat Super Lengkap dan Juz Amma Terjemahan*, (Yogyakarta: Mueeza, 2019), hlm. 55.

<sup>44</sup> Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta : Quantum Media, 2008) hal. 63.

b. Ketentuan Shalat Dhuha

Waktu pelaksanaan salat dhuha yaitu sejak mulai matahari naik hingga seukuran tombak, sampai matahari tepat di tengah-tengah sebelum tergelincir. Dan lebih utama jika dilakukan ketika panas matahari sudah mulai terik.<sup>45</sup>

Shalat Dhuha dikerjakan di pagi hari. Setelah matahari bergeser dari terbitnya. Shalat tepat matahari terbit, termasuk kategori shalat yang diharamkan. Maka, bila ingin menunaikan shalat Dhuha, tunggulah sampai matahari sudah benar-benar nampak. Rasulullah SAW memberikan gambaran waktunya, yaitu saat anak-anak unta kepanasan.<sup>46</sup>

Jumlah minimal rakaat shalat Dhuha adalah dua rakaat dan jumlah maksimal tidak terbatas. Kadang beliau SAW mengerjakan 4 rakaat dan kadang lebih. Dari Aisyah RA, ia berkata: Adalah Rasulullah SAW biasa shalat Dhuha empat rakaat dan ia menambahnya (sebanyak mungkin) menurut apa yang dikehendaki oleh Allah.” (HR. Muslim).<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Solihin As Suhaili, *Buku Panduan Shalat...*, hlm. 179.

<sup>46</sup> Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh, & Dhuha*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), hlm. 161.

<sup>47</sup> Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya Bangun Pagi...*, hlm. 162.

Berikut dalil tentang beberapa bilangan rakaat di dalam shalat dhuha:

1) Dua raka'at

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw bersabda, *“Siapa yang menjaga dua rakaat shalat Dhuha maka akan diampuni dosanya (dosa kecil) walaupun sebanyak buih di lautan.”* (HR. at-Turmudzi)

2) Empat Rakaat

Dari Mu'adzah, ia bertanya pada 'Aisyah r.a., berapa rakaat Rasulullah Saw menunaikan shalat Dhuha? 'Aisyah menjawab, *“Empat rakaat dan terkadang beliau menambah sesuka hatinya.”* (HR. Muslim)

3) Enam Rakaat

Dari al-Hasan dari Anas bin Malik berkata, *aku melihat Nabi Saw menunaikan shalat Dhuha enam rakaat dan aku tidak pernah meninggalkannya setelah itu, al-Hasan berkata, dan aku juga tidak pernah meninggalkannya setelah itu.* (HR. ath-Thabrani)

4) Delapan Rakaat

Dari Umi Hani' binti Abu Thalib berkata, *“Sesungguhnya Rasulullah Saw pada hari fathu Makkah menunaikan shalat Dhuha delapan rakaat, dan beliau salam pada setiap dua rakaat.* (HR. Abu Dawud)



## 5) Dua Belas Rakaat

Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah Saw bersabda, *“Siapa yang menunaikan shalat Dhuha dua belas rakaat maka dibangun baginya istana yang terbuat dari emas di surge. (HR. at-Turmudzi)<sup>48</sup>*

Tata cara pelaksanaan shalat dhuha telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Sehingga, kaum muslimin tidak diperbolehkan membuat tata cara shalat dhuha yang tidak sesuai dengan sunnah Rasulullah. Adapun tata cara shalat dhuha sesuai dengan contoh Rasulullah dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Berdiri menghadap kiblat
- 2) Niat
- 3) Memulai dengan Takbiratul ihram
- 4) Membaca doa Iftitah
- 5) Membaca suarat Al-Fatihah
- 6) Membaca ayat Al-Qur'an
- 7) Rukuk
- 8) I'tidal
- 9) Sujud
- 10) Duduk di antara dua sujud
- 11) Sujud ke dua
- 12) Duduk tasyahud

---

<sup>48</sup> Yusuf Ahmad ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat...*, hlm. 160-162.

### 13) Salam<sup>49</sup>

Menurut sumber lain, dijelaskan tata cara pelaksanaan shalat Dhuha adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri bagi yang mampu (lebih utama) atau duduk juga boleh walau mampu berdiri
  - 2) Menghadap kiblat
  - 3) Niat salat dhuha
  - 4) Salat dhuha boleh dikerjakan dua rakaat atau lebih.
- Sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Jika dikerjakan dua rakaat maka tata cara niatnya ialah:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Saya niat salat dua dua rakaat karena Allah.

Dan seterusnya walaupun ditambah rakaatnya hendaknya dilakukan dua rakaat - dua rakaat, itu lebih utama.<sup>50</sup>

Setelah selesai melakukan shalat dhuha dengan sempurna, maka dilanjutkan dengan duduk untuk membaca doa dengan khushyuk. Doa yang dibaca setelah melakukan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحٰى ضُحَاۗءُكَ، وَالبَّهَاءُ بَهَآءُكَ، وَالجَمَالَ جَمَالَكَ، وَالقُوَّةَ قُوَّتِكَ،  
وَالقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِيْ فِي السَّمَآءِ فَأَنْزِلْهُ وَاِنْ

---

<sup>49</sup> Nuryandi Wahyono, “Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017), hlm. 5.

<sup>50</sup> Solihin As Suhaili, *Buku Panduan Shalat...*, hlm. 177.

كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأُخْرِجُهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ  
بَعِيدًا فَمَقْرِبْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبَهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا أْتَيْتَ  
عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Ya Allah, sungguh waktu dhuha itu milik-Mu, kebaikan itu milik-Mu, keindahan itu juga milik-Mu, kekuatan itu milik-Mu, kekuasaan itu juga milik-Mu, dan perlindungan itu juga hanya dari-Mu. Ya Allah, jika rizkiku itu ada di langit, maka turunkanlah, jika ada di bumi, maka keluarkanlah, jika dalam kesulitan, maka mudahkanlah, jika dalam keadaan haram, maka sucikanlah, dan jika jauh, maka dekatkanlah, dengan dhuha-Mu, kebaikankan-Mu, keindahan-Mu, kekuatan-Mu, takdir-Mu, dan dengan perlindungan-Mu, anugerahilah hamba dengan apa yang telah Engkau anugerahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh.<sup>51</sup>

c. Hikmah Shalat Dhuha

Melaksanakan shalat dhuha mendatangkan berbagai hikmah dan manfaat yang dapat dirasakan oleh orang yang melaksanakannya. Diantara hikmah melaksanakan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

- 1) Pengganti sedekah anggota tubuh
- 2) Diampuni dosa-dosanya
- 3) Dicukupi kebutuhan hidupnya
- 4) Mendapat pahala setara ibadah haji dan umrah
- 5) Memasuki surga melalui pintu Dhuha

---

<sup>51</sup> Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 131-132.

6) Dibangunkan baginya istana emas di surga<sup>52</sup>

Dalam bukunya M.Khalilurrahman Al-Mahfari yang berjudul *Berkah Shalat Dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan shalat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang yang mengerjakannya, antara lain:

- 1) Hati menjadi tenang.
- 2) Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- 3) Kesehatan fisik terjaga.
- 4) Kemudahan urusan dan memperoleh rezeki tidak disangka-sangka.<sup>53</sup>

Selain itu ada beberapa hikmah atau keutamaan yang lain dari mengerjakan shalat dhuha yaitu:

- 1) Mendapat derajat yang mulia
- 2) Tergolong hamba yang taat
- 3) Seperti perang yang cepat menang<sup>54</sup>

Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hikmah mengerjakan shalat dhuha adalah menyempurnakan shalat fardhu, mendatangkan berkah, mendatangkan rezeki, menghapuskan dosa-dosa, kunci masuk surga, dan dapat meningkatkan rasa syukur dan kecintaan kepada Allah swt.

---

<sup>52</sup> Khalifa Zain Nasrullah, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2019), hlm. 316-317.

<sup>53</sup> Nuryandi Wahyono, "Hubungan Shalat Dhuha...", hlm. 6.

<sup>54</sup> Yusuf Ahmad ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat...*, hlm. 151-154.

d. Upaya Pembiasaan Shalat Dhuha

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan satu hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya satu kebiasaan bagi anak didik.<sup>55</sup>

Pembiasaan termasuk salah satu metode di dalam pendidikan Islam. Metode ini dinilai sangat efektif terlebih untuk membiasakan seseorang melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti telah diketahui, bahwa ibadah tidak hanya yang wajib melainkan terdapat ibadah sunah. Salah satu alasan mengapa seseorang dianjurkan melaksanakan ibadah sunah di samping ibadah yang wajib, analoginya seperti shalat wajib ibarat satu bagian tubuh utuh sedangkan shalat sunah sebagai pelengkap tubuh seperti hidung, telinga, mulut, mata dan lain-lain. Ketika tidak ditambahkan shalat sunah di samping melaksanakan shalat wajib, maka satu tubuh tersebut akan terlihat kurang sempurna.

---

<sup>55</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 184.

Dalam hal ini, upaya pembiasaan ibadah tersebut dilakukan melalui shalat dhuha. Yaitu menanamkan kebiasaan pada anak agar gemar melaksanakan ibadah sunah shalat dhuha. Penanaman kebiasaan shalat dhuha pada anak sangat penting. Karena shalat dhuha sendiri merupakan shalat sunah yang sangat dianjurkan dan sangat fleksibel untuk dikerjakan. Bahkan sangat mungkin jika dibiasakan pada anak sejak kecil. Justru sesuatu yang diajarkan sejak awal akan terus melekat hingga anak itu tumbuh dewasa. Maka dari itu, sangat tepat jika membiasakan shalat dhuha pada anak baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Upaya yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan pada anak agar melaksanakan ibadah sunah shalat dhuha ini bisa dilakukan oleh siapa saja. Jika seorang anak berada di lingkungan rumah, maka orang tualah yang wajib mengajarkan kepada anak. Sedangkan ketika anak berada di lingkungan sekolah, maka guru yang harus menanamkan kebiasaan tersebut. Guru juga harus menjadi contoh bagi anak di sekolah agar anak termotivasi melakukan kebaikan seperti yang dilakukan guru.

Sebagai contoh yang dilakukan guru untuk menanamkan pembiasaan shalat dhuha di sekolah, bisa dilakukan dengan guru memberikan keteladanan terlebih dahulu. Setelah itu harus ada perintah nyata dari guru yang mengharuskan anak melaksanakan shalat dhuha di sekolah.

Bahkan mungkin ada sanksi atau ganjaran bagi mereka yang tidak mengerjakan perintah. Memang awalnya terkesan seperti sebuah paksaan. Namun, itulah yang benar-benar harus diterapkan untuk menanamkan kebiasaan tersebut.

Berikutnya setelah melalui waktu dan proses yang cukup lama, kesan paksaan tersebut akhirnya akan melekat menjadi sebuah kebiasaan. Mungkin saja bisa berbuah kewajiban yang apabila tidak dikerjakan akan merasa ada yang kurang. Akhirnya, kebiasaan melaksanakan shalat dhuha tersebut akan terus ada dalam diri seorang anak.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata motif. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>56</sup>

Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan

---

<sup>56</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 73.

memelihara kesungguhan.<sup>57</sup> Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah “suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”.

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang.<sup>58</sup> Menurut Gagne tahun 1984, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>59</sup>

Sementara Hamalik tahun 2003 menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukanlah merupakan suatu hasil dan tujuan.<sup>60</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang

---

<sup>57</sup> Karwono dan Heni Mursalih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 35.

<sup>58</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140-141.

<sup>59</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 2.

<sup>60</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 3-4.



berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.<sup>61</sup>

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.<sup>62</sup>

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>63</sup>

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 5.

<sup>62</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 143.

<sup>63</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi...*, hlm. 24.

<sup>64</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 75.

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M tahun 1996 yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan dari pengertian yang dikemukakan beberapa tokoh atau sumber, motivasi belajar adalah kekuatan atau daya pendorong yang dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun faktor lain yang berasal dari luar. Kekuatan yang timbul ini bisa menggerakkan segala aktivitas yang diperlukan oleh seseorang. Jika dalam hal ini aktivitasnya adalah belajar, maka motivasi yang ada digunakan untuk mendorong seseorang melakukan kegiatan belajarnya.

---

<sup>65</sup> Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Vol. 12, No. 1, April 2011), hlm. 92.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.<sup>66</sup>

Maka dari itu, keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Secara umum ada dua jenis dari motivasi, di antaranya yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: a) karakteristik tugas, b) insentif, c) perilaku guru, dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.
- 2) Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik

---

<sup>66</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 144-149.

mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.<sup>67</sup>

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu: (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bias memenuhi kebutuhan, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya,

---

<sup>67</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 75.

seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.<sup>68</sup>

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Darsono tahun 2000, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa dan lingkungan
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>69</sup>

Dari beberapa teori tentang macam-macam motivasi belajar yang dikemukakan di atas, secara keseluruhan menyebutkan ada dua macam motivasi belajar. Yang pertama motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi tersebut. Artinya seseorang melakukan suatu aktivitas karena dari dalam hatinya telah tergerak secara alami. Motivasi intrinsik inilah yang paling menentukan berhasil atau tidaknya seseorang melakukan pekerjaan tertentu.

---

<sup>68</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm. 152.

<sup>69</sup> Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017), hlm. 177.

Yang kedua adalah motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar individu. Motivasi ini bisa berasal dari berbagai faktor. Salah satunya adalah lingkungan dimana seseorang itu tinggal dan menetap. Di dalam lingkungan tersebut, terdapat orang tua, teman, tetangga, guru dan lain-lain yang dapat mendukung adanya motivasi eksternal.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi pada diri seseorang memiliki sejumlah fungsi sesuai hasil akhir yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Maka pentingnya memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu akan mendorong tercapainya tujuan yang diharapkan. Beberapa fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.<sup>70</sup>

Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi...*, hlm. 24.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>71</sup>

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya tahun 2010 yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas  
Besarnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besarnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan

---

<sup>71</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 309.

nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.<sup>72</sup>

Beberapa teori di atas yang paling mendekati dalam hal ini adalah pendapat dari Cucu Suhana dalam bukunya yang berjudul Konsep Strategi Pembelajaran. Ada empat hal yang dikemukakan yaitu motivasi sebagai alat pendorong, motivasi

---

<sup>72</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar...", hlm. 176.



sebagai alat mempengaruhi, motivasi sebagai alat pemberi tujuan dan motivasi sebagai alat pembangun.

Jika motivasi dikatakan sebagai alat pendorong atau sesuatu yang dapat mempengaruhi, maka tujuan dan hasil dari seseorang melakukan aktivitas dapat tercapai secara optimal. Karena apa yang dilakukan seseorang selalu tergerak dengan adanya motivasi baik karena faktor internal maupun eksternal.

d. Prinsip Motivasi

- 1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- 2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bilamana disertai pujian daripada hukuman.
- 4) Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- 5) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik.
- 6) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bilamana disertai dengan tujuan yang jelas.

- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bilamana disertai dengan implementasi keberagaman metode.
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 9) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- 10) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.
- 11) Tinggi-rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya gairah belajar peserta didik.
- 12) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.<sup>73</sup>

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-

---

<sup>73</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi...*, hlm. 22-25.

petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.<sup>74</sup>

Menurut sumber lain, ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar diantaranya:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik

---

<sup>74</sup> Oemar Halik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 158.

penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.<sup>75</sup>

Satu teori yang paling mendukung dalam hal ini ialah pendapat yang dikemukakan oleh Lilik Sriyanti dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Belajar*. Apalagi jika motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang dapat meningkatkan semangat seseorang dalam belajar. Adanya motivasi dapat mendorong aktivitas belajar dan meningkatkan optimisme dalam belajar.

---

<sup>75</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 138-141.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Motivasi Belajar

David Mc. Cleland mengemukakan teori yang disebut “Tiga Kebutuhan”. Inti dari teori ini terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari bahwa setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan yaitu *Need for Achievement* yaitu setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya, dengan kata lain setiap orang mempunyai kebutuhan untuk memperoleh prestasi. *Need for Power* yaitu kebutuhan akan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. *Need for Afiliation* yaitu kebutuhan nyata dari setiap manusia, terlepas dari kedudukan, jabatan dan pekerjaannya.<sup>76</sup> Maka dalam hal ini, teori yang digunakan adalah Teori Tiga Kebutuhan *Need for Achievement*, yaitu bahwa setiap orang memiliki kebutuhan untuk memperoleh prestasi. Kebutuhan untuk memperoleh prestasi merupakan salah satu motif yang bersifat sosial karena motif ini dipelajari dalam lingkungan dan melibatkan orang lain.

Shalat merupakan upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat menghubungkan *mushalli* kepada kesuksesan, kemenangan, dan

---

<sup>76</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bisa Aksara, 1989), hlm. 167-170.

pengampunan dari segala kesalahan. Dengan melaksanakan ibadah shalat dhuha apalagi di sela-sela kesibukan atau bahkan sebelum memulai kesibukan, akan membentuk jiwa kondusif yang senantiasa mengingat Allah. Hal ini tentunya dapat memberikan efek positif bagi seseorang yang menjalankannya serta dapat menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang buruk. Apalagi jika kebiasaan ibadah shalat dhuha dilaksanakan secara terus-menerus. Karena sedikit demi sedikit setiap harinya akan lebih baik daripada yang banyak namun tidak kontinyu.

Pelaksanaan shalat dhuha secara rutin akan menciptakan sebuah kebiasaan yang akan tertanam dalam jiwa. Dengan pembiasaan akan dapat membentuk segi kejasmanian dari karakter kepribadian. Shalat tidak hanya metode pengulangan atau pembiasaan saja, tetapi juga merupakan shalawat, doa, munajat, serta perpaduan mengagumkan yang terjadi antara kepasrahan hati yang penuh dedikasi dan gerak tubuh.

*Habit forming* atau pembiasaan merupakan metode mendidik anak yang penerapannya dibarengi dengan adanya keteladanan dari orang lain. Keteladanan adalah memberikan contoh tentang sesuatu perbuatan atau tindakan yang baik dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka dengan tujuan agar mereka mencontoh dan mengikutinya.<sup>77</sup> Dalam hal ini, upaya pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan model pembelajaran *Habit*

---

<sup>77</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 283.

*Forming*. Artinya, pembiasaan ibadah tersebut terus dilaksanakan oleh anak diimbangi dengan adanya contoh teladan dari orang lain.

*Habit Forming* dinilai sangat tepat untuk hal yang berhubungan dengan ibadah. Apalagi jika ingin mengajarkan pembiasaan beribadah pada anak di sekolah. Maka model ini sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran. Maka penerapan *Habit Forming* melalui pembiasaan ibadah sunah shalat dhuha dinilai dapat meningkatkan motivasi ketika anak akan belajar sesuatu. Sehingga apa yang mereka pelajari dapat diserap dengan baik. Sisi lainnya, anak akan mendapat nilai tambah yang positif dari adanya pembelajaran pembiasaan tersebut yang dalam hal ini adalah shalat dhuha. Diharapkan dapat terus melekat dalam diri anak agar senantiasa mengamalkan amal perbuatan yang baik.

## **E. Kajian Pustaka Relevan**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi ataupun dalam bentuk tulisan lainnya. Maka penulis dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Azizah, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017 yang berjudul **Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI**

**Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya.**<sup>78</sup> Hasil dari penelitian ini menjelaskan pengaruh yang rendah pada kedua variabel antara *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya terbukti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,936 < 4,4$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Setyaningrum, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul **Implementasi *Habit Forming* dalam Kegiatan Pendidikan PAI Terpadu Kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul.**<sup>79</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perlunya dilakukan model pembelajaran berupa pembiasaan atau *Habit Forming* karena dapat mempengaruhi siswa ke dalam beberapa aspek. Penerapan *Habit Forming* ini juga dibisa dilakukan dalam berbagai bidang.

Penelitian yang dilakukan oleh Saenal Asdar, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Alauddin Makassar tahun 2019 yang berjudul **Penerapan Model *Habit Forming* dalam Pembelajaran PAI Dilihat dari Hasil Belajar Akidah Akhlak**

---

<sup>78</sup> Imroatul Azizah, “Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya”, [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id), diakses 16 Desember 2019, pukul 06.37 WIB.

<sup>79</sup> Novita Setyaningrum, “Implementasi *Habit Forming* dalam Kegiatan Pendidikan PAI Terpadu Kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul”, [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id), diakses 16 Desember 2019, pukul 6.45 WIB.



**Peserta Didik di SMP Makassar Raya.** <sup>80</sup> Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Habit Forming* dalam pembelajaran PAI memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak menerapkan model *Habit Forming* terhadap hasil belajar akidah akhlak di SMP Makassar Raya.

Dari beberapa penelitian di atas, maka terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Diantara persamaannya yaitu pada subjek kegiatan atau variabel X yang akan diteliti dalam hal ini adalah model pembelajaran *Habit Forming*. Tetapi ada perbedaan dalam menerapkan contoh model pembelajaran *Habit Forming*. Penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan aktivitas shalat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai contoh penerapannya. Sedangkan variabel Y pada beberapa contoh penelitian yang lain, berhubungan dengan motivasi belajar, kegiatan pendidikan dan hasil belajar.

Sedang perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penekanan bagaimana pengaruh shalat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran sebagai pengaplikasian dari model *Habit Forming* terhadap motivasi belajar siswa artinya seberapa besar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Selain itu, perbedaan ada pada tempat penelitian dan jenjang

---

<sup>80</sup> Saelan Asdar, "Penerapan Model *Habit Forming* dalam Pembelajaran PAI Dilihat dari Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di SMP Makassar Raya", *repository.uin-alauddin.ac.id*, diakses 16 Desember 2019, pukul 6.56 WIB.

pendidikan yang diteliti yaitu penulis akan meneliti siswa SMA kelas X.

## **F. Rumusan Hipotesis**

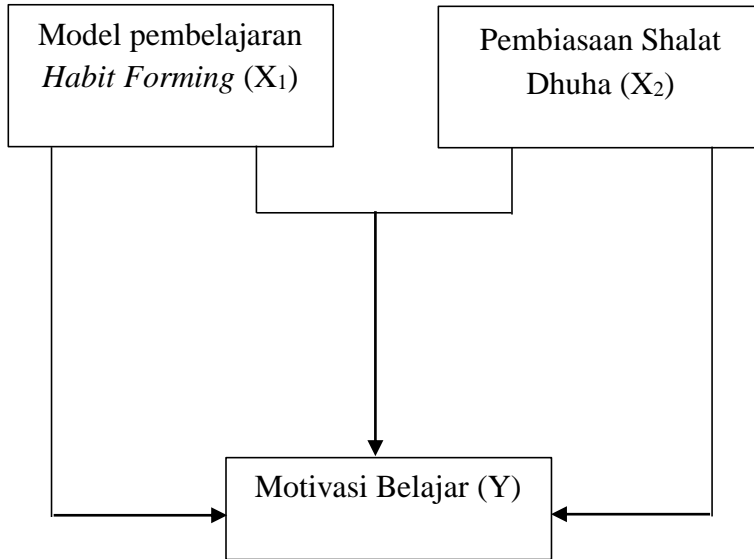
Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” = sementara, dan “*thesis*” = kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Kata ‘dugaan’, ‘sementara’ dan ‘prediksi’ menunjukkan bahwa suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya.<sup>81</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *habit forming* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal.
- b. Terdapat pengaruh antara pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal.
- c. Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal.

---

<sup>81</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 197.

Untuk memperjelas hipotesis tersebut, dapat dilihat skema rumusan hipotesis berikut:





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>82</sup>

Pada penelitian ini lebih tepatnya menggunakan penelitian kuantitatif korelasi kausalitas. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Maka dalam hal ini terdapat dua variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha serta satu variabel dependen (yang dipengaruhi) yaitu Motivasi Belajar.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 4 Kota Tegal. Dipilihnya tempat penelitian tersebut dengan alasan bahwa di sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran unik yang dapat dijadikan bahan penelitian. Selain itu, sekolah ini berada di tengah kota yang mudah

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

sekali untuk dijangkau. Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Maret sampai dengan 9 April 2020.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 4 Kota Tegal tahun 2019/2020 yang berjumlah 280 siswa. Jumlah tersebut terbagi ke dalam 5 kelas X program Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan 4 kelas X program Ilmu-ilmu Sosial.<sup>83</sup>

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dalam populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>84</sup> Dalam pengambilan sampel ini menggunakan rumus dari Slovin yaitu :

$$n = N / 1 + N (e)^2$$
<sup>85</sup>

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi error

---

<sup>83</sup> Dokumentasi Data TU SMA N 4 Kota Tegal pada tanggal 16 Maret 2020.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 118.

<sup>85</sup> Dedek Andrian, Ari Setiawan, *Metodologi dan Aplikasi Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), hlm. 18.

Batas kesalahan yang ditolerir untuk setiap populasi tidak sama, ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%. Pada penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang ditolerir 10%. Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = N / 1 + N(e)^2$$

$$n = 280 / 1 + 280 (0,1)^2$$

$$n = 73,68 \sim 74$$

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa dari seluruh populasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yang artinya pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat tingkatan yang ada. Teknik ini juga digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen atau relatif homogen.<sup>86</sup> Sedangkan untuk sampel uji coba diambil 30 siswa yang berada di dalam populasi dan di luar sampel penelitian.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada unit amatan yang memiliki variasi antar unit amatan dalam kelompok objek kajian.<sup>87</sup> “*Since educational research covers a broad spectrum of phenomena,*

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 120.

<sup>87</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2018), hlm. 28.

*many different variables are measured*".<sup>88</sup> Dalam pengertiannya, karena penelitian pendidikan mencakup spektrum fenomena yang luas, maka banyak variabel berbeda yang diukur.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berfungsi sebagai variabel dependen dan variabel independen. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel independen adalah variabel yang dikenai perlakuan. Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>90</sup> Variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Habit Forming* sebagai variabel  $X_1$  dan pembiasaan Shalat Dhuha sebagai variabel  $X_2$ .

a. Variabel Model Pembelajaran *Habit Forming* ( $X_1$ ).

Dari teori yang dijelaskan pada bab 2 mengenai ciri-ciri model pembelajaran *Habit Forming*, maka didapat indikator sebagai berikut:

- 1) Pelaksanakan secara bertahap atau berangsur-angsur.
- 2) Pelaksanaan secara konsisten atau berulang-ulang.

---

<sup>88</sup> William Wiersma, *Research Methods in Education, Sixth Edition*, (New York: Simon and Schuster, 1995), p. 315.

<sup>89</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016).

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 39.



- 3) Adanya jadwal yang mengatur.
  - 4) Adanya contoh melalui keteladanan.
  - 5) Pengawasan secara ketat atau tegas.
- b. Pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ).

Dari teori yang dijelaskan pada bab 2 mengenai ketentuan shalat dhuha dan pelaksanaannya, maka didapat indikator sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan shalat dhuha secara bertahap atau berangsur-angsur.
  - 2) Pelaksanaan shalat dhuha secara konsisten atau berulang-ulang.
  - 3) Pelaksanaan shalat dhuha secara terjadwal.
  - 4) Pelaksanaan shalat dhuha dengan adanya keteladanan.
  - 5) Pelaksanaan shaalat dhuha dengan adanya pengawasan secara ketat atau tegas.
2. Variabel Terikat (*dependen variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar ( $Y_1$ ).

Dari teori yang dijelaskan pada bab 2 mengenai pengertian, macam-macam, fungsi dan prinsip motivasi belajar, maka didapat indikator sebagai berikut:

---

<sup>91</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 88.

- a. Mempersiapkan peralatan pelajaran sebelum guru masuk kelas.
- b. Memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung.
- c. Aktif bertanya ketika pelajaran berlangsung.
- d. Mencatat pelajaran yang diberikan guru.
- e. Intensitas mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan.
- f. Hadir di dalam kelas sebelum bel pelajaran dibunyikan.
- g. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- h. Mengikuti pembelajaran dengan semangat.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan yang akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Angket atau kuesioner**

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis. Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kesioner adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.<sup>92</sup>

Menurut Oemar Hamalik tahun 2003, angket terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada murid-murid untuk mendapatkan jawaban yang tertulis. Melalui angket,

---

<sup>92</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 84.

guru dapat mengenal tentang minat, masalah kebutuhan, kecemasan, ambisi anak dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden. Bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah tersedia pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Pada pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>93</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan selama penelitian dan segala informasi yang berkaitan dengan sekolah sebagai obyek penelitian yaitu SMA N 4 Kota Tegal.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah

---

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, serta menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>94</sup>

## 1. Analisis Pendahuluan

### a. Penskoran

Pada proses pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah menyusun data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Penskoran dilakukan berdasarkan pilihan jawaban responden pada tiap-tiap instrumen penelitian. Terdapat 5 pilihan jawaban yang memiliki skor masing-masing pada tiap jawaban. Skala pengukuran instrumen angket yang digunakan adalah *likert*.

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden.<sup>95</sup>

Dengan skala *likert*, maka indikator yang ada dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

---

<sup>94</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Alur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 52.

<sup>95</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 95.

b. Analisis Validitas Angket

Validitas adalah kesesuaian alat ukur yang digunakan iuntuk mengukur sesuatu. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>96</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi product momen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

$X^2$  = kuadrat skor butir X

$Y^2$  = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan Y

Rumus di atas digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat keabsahan  $\alpha = 0,05$ .

Instrumen dianggap valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Setelah instrumen diuji cobakan, maka instrumen yang tidak

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 173.

valid harus disisihkan dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

c. Analisis Reliabilitas Angket

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil satu pengukuran dapat dipercaya.

Perhitungan reliabilitas butir instrumen penelitian berbentuk skala mempergunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$k$  = banyaknya butir tes

$\sum S_i^2$  = skor total varians butir

$\sum S_t^2$  = skor varian total

Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat keabsahan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen angket dalam bentuk skala tidak reliabel dan tidak

layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>97</sup>

d. Menentukan Kualifikasi dan Interval Nilai dengan cara:

- 1) Menentukan skor terendah
- 2) Menentukan skor tertinggi
- 3) Menentukan rata-rata skor
- 4) Menentukan Rentang / *Range*

$$R = H - L$$

- 5) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- 6) Menentukan Interval Kelas

$$I = \frac{R}{I}^{98}$$

Keterangan :

I = Panjang kelas interval

R = Range/ Rentang

K = Banyak kelas interval

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

N = Jumlah Responden

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini, penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut mengenai distribusi frekuensi yang ada pada analisis pendahuluan. Karena dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel

---

<sup>97</sup> Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 146.

<sup>98</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47.

dependen yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y) serta dua variabel independen yaitu Model Pembelajaran *Habit Forming* ( $X_1$ ) dan Pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ), maka analisisnya menggunakan *analisis regresi berganda*. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antara Model Pembelajaran *Habit Forming* ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) serta pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) analisisnya menggunakan *analisis regresi sederhana*.

- a. Uji hipotesis I (variabel Model Pembelajaran *Habit Forming*  $X_1$  terhadap variabel Motivasi Belajar Y) dan uji hipotesis II (variabel Pembiasaan Shalat Dhuha  $X_2$  terhadap variabel Motivasi Belajar Y)

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari analisis korelasi sederhana dan analisis determinasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y dengan menggunakan teknik korelasi *Products momen* dari *Pearson*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{99}$$

- 2) Mencari persamaan regresi sederhana dan uji signifikansi melalui uji t parsial, dengan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 228.



a) Uji Hipotesis I

$$\hat{Y} = a + bx_1$$

$$b = \frac{n \cdot \sum x_1 Y - \sum x_1 \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$a = \hat{Y} - bX_1$$

b) Uji Hipotesis II

$$\hat{Y} = a + bx_2$$

$$b = \frac{n \cdot \sum x_2 Y - \sum x_2 \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}$$

$$a = \hat{Y} - bX_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = (baca: Y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

$\alpha$  = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (x) atau nilai penurunan (-) variabel Y

- b. Uji Hipotesis III (variabel Model Pembelajaran *Habit Forming*  $X_1$  dan Pembiasaan Shalat Dhuha  $X_2$  terhadap variabel Motivasi Belajar  $Y$ )

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan regresi berganda dengan rumus:  $\hat{Y} =$

$$a + b_1x_1 + b_2x_2^{100}$$

Untuk menghitung harga-harga  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \hat{Y} - b_1x_1 - b_2x_2^{101}$$

- 2) Mencari korelasi berganda antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{(1.2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}^{102}$$

$\sum X_1 Y$  = jumlah antara  $X_1$  dan  $Y$

$\sum X_2 Y$  = jumlah antara  $X_2$  dan  $Y$

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat variabel  $Y$

---

<sup>100</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan...*, hlm. 240

<sup>101</sup> Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 191.

<sup>102</sup> Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 50.

3) Uji signifikansi secara bersama-sama dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

Sumber Varian	Db	JK	RK	$F_{reg}$
Regresi	M	$R^2(\sum y^2)$	$R^2 \frac{(\sum y^2)}{m}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	$N - m - 1$	$(1 - R^2)(\sum y^2)$	$\frac{(1 - R^2)(\sum y^2)}{N - m - 1}$	
Total	$N - 1$	$\sum y^2$		

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dengan skor mentah yang telah diketahui dengan jalan membandingkan antara hasil  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$  untuk taraf 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{reg} > F_{tabel}$  yang ada pada taraf signifikan 5% maka nilai  $F_{reg}$  yang diperoleh signifikan, atau hipotesis diterima.
- b. Jika  $F_{reg} < F_{tabel}$  yang ada pada taraf signifikan 5% maka nilai  $F_{reg}$  yang diperoleh tidak signifikan, atau hipotesis ditolak.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

- d. Gambaran Umum SMA N 4 Kota Tegal
  - a. Sejarah Berdirinya

SMA Negeri 4 merupakan perubahan dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0426/0/1991 tanggal 15 Juli 1991 tentang Pengalihan Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga menjadi Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) dan Surat Kepala Kantor Depdikbud kotamadya Tegal No. 8145/103.35/A.a/1990 tanggal 19 Juli 1990 tentang penyerahan gedung eks. SPG Negeri kepada Kepala SMA N 4 Tegal yaitu Bapak Dhoeksino, BA., sehingga guru-guru SMA N 4 Tegal, gedung, sarana dan prasarananya merupakan warisan dari SPG Negeri Tegal.<sup>103</sup>

SMA N 4 Tegal menerima peserta didik baru pada tahun pelajaran 1989/1990, saat itu peserta didik SPG masih dua angkatan yaitu duduk di kelas XI dan XII. Baru pada tahun pelajaran 1991/1992 adalah murni peserta didik SMA

---

<sup>103</sup> Dokumentasi data TU tentang *Riwayat SMA Negeri 4 Tegal* pada tanggal 16 Maret 2020.

N 4 Tegal sampai sekarang.<sup>104</sup>

b. Profil Sekolah

SMA N 4 Tegal terletak di jalan Dr. Setiabudi No. 32 Kota Tegal, Jawa Tengah. Berada di wilayah kelurahan Panggung RT. 07 RW. 03 Kecamatan Tegal Timur. Secara geografis, terletak di tengah kota namun tetap nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Jurusan atau program studi di sekolah ini yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekolah ini memiliki visi “Generasi mandiri yang berimtak, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan kebangsaan”.<sup>105</sup>

e. Deskripsi Data Angket

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil studi lapangan berupa data pelaksanaan pembelajaran *Habit Forming*, pembiasaan Shalat Dhuha dan motivasi belajar di SMA N 4 Tegal. Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 74 peserta didik sebagai responden penelitian dengan menggunakan *Simple Random Sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Masing-masing angket memiliki jumlah butir pertanyaan yang berbeda. Angket model pembelajaran *habit forming* berjumlah 25 butir pertanyaan, angket pembiasaan Shalat

---

<sup>104</sup> Dokumentasi data TU tentang *Riwayat SMA Negeri 4 Tegal* pada tanggal 16 Maret 2020.

<sup>105</sup> Dokumentasi pada website SMA N 4 Kota Tegal <https://sman4tegal.sch.id> tanggal 17 Maret 2020 pukul 14.15 WIB.

Dhuha berjumlah 23 butir pertanyaan dan angket motivasi belajar berjumlah 17 butir pertanyaan.

Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian, instrumen tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa di dalam populasi dan di luar sampel penelitian. Dalam uji coba instrumen angket ini jumlah butir soal yang digunakan sebanyak 40 butir pertanyaan tentang pelaksanaan model pembelajaran *habit forming*, 40 butir pertanyaan tentang pembiasaan Shalat Dhuha dan 35 butir pertanyaan tentang motivasi belajar.

Adapun ketentuan mengenai skor dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Pedoman Skor Angket Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha**

Opsi Pilihan Item	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Setiap pertanyaan yang dipilih oleh responden memiliki skor masing-masing. Apabila pertanyaan berbentuk positif, jawaban Sangat setuju mendapat skor 5, jawaban Setuju mendapat skor 4, jawaban Ragu-ragu mendapat skor 3, jawaban Tidak setuju mendapat skor 2 dan jawaban Sangat tidak setuju mendapat skor 1. Sedangkan apabila pertanyaan berbentuk negatif, jawaban Sangat setuju mendapat skor 1, jawaban Setuju mendapat skor 2, jawaban Ragu-ragu mendapat skor 3, jawaban Tidak setuju mendapat skor 4, jawaban Sangat tidak setuju mendapat skor 5

**Tabel 4.2 Pedoman Skor Angket Motivasi Belajar**

Opsii Pilihan Item	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Setiap pertanyaan yang dipilih oleh responden memiliki skor masing-masing. Apabila pertanyaan berbentuk positif, jawaban Selalu mendapat skor 5, jawaban Sering mendapat skor 4, jawaban Kadang mendapat skor 3, jawaban Jarang mendapat skor 2 dan jawaban Tidak pernah mendapat skor 1. Sedangkan apabila



pertanyaan berbentuk negatif, jawaban Selalu mendapat skor 1, jawaban Sering mendapat skor 2, jawaban Kadang mendapat skor 3, jawaban Jarang mendapat skor 4, jawaban Tidak pernah mendapat skor 5.

Setelah variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) diuji coba terdapat butir-butir pertanyaan yang tidak valid. Dari 40 butir pertanyaan, terdapat 15 butir pertanyaan yang tidak valid dan 25 butir pertanyaan valid. Penghitungan uji validitas dan reliabilitas model pembelajaran *habit forming* dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ):

**Tabel 4.3 Prosentase Validitas Butir Angket Model Pembelajaran *Habit Forming***

No	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Prosentase
1	Valid	2,3,5,12,13,14,15,19,20,21,22,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37	25	62,5 %
2	Tidak valid	1,4,6,7,8,9,10,11,16,17,18,23,38,39,40	15	37,5 %
Total			40	100 %

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Model Pembelajaran *Habit Forming***

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	41

Berdasarkan hasil olah SPSS 21 menggunakan rumus *Alpha* Cronbach pada tabel di atas menunjukkan angka reliabilitas

sebesar 0,723. Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,723 > 0,361$ ).

Setelah variabel pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) diuji coba terdapat butir-butir pertanyaan yang tidak valid. Dari 40 butir pertanyaan, terdapat 17 butir pertanyaan yang tidak valid dan 23 butir pertanyaan valid. Penghitungan uji validitas dan reliabilitas pembiasaan Shalat Dhuha dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas variabel pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ):

**Tabel 4.5 Prosentase Validitas Butir Angket Pembiasaan Shalat Dhuha**

No	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,21,22,23,29,30,31,32,33,34,35,38	23	57,5 %
2	Tidak valid	2,3,4,6,12,18,19,20,24,25,26,27,28,36,37,39,40	17	42,5 %
Total			40	100 %

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiasaan Shalat Dhuha**

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	41

Berdasarkan hasil olah SPSS 21 menggunakan rumus *Alpha* Cronbach pada tabel di atas menunjukkan angka reliabilitas sebesar 0,707. Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ .

Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,707 > 0,361$ ).

Setelah variabel motivasi belajar (Y) diuji coba terdapat butir-butir pertanyaan yang tidak valid. Dari 35 butir pertanyaan, terdapat 18 butir pertanyaan yang tidak valid dan 17 butir pertanyaan valid. Penghitungan uji validitas dan reliabilitas motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas variabel motivasi belajar (Y):

**Tabel 4.7 Prosentase Validitas Butir Angket Motivasi Belajar**

No	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Prosentase
1	Valid	1,3,7,8,11,12,14,16,17,19, 20,24,25,26,28,30,35	17	48,6 %
2	Tidak valid	2,4,5,6,9,10,13,15,18,21,22,23 ,27,29,31,32,33,34	18	51,4 %
Total			35	100 %

**Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	41

Berdasarkan hasil olah SPSS 21 menggunakan rumus *Alpha* Cronbach pada tabel di atas menunjukkan angka reliabilitas sebesar 0,713. Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,713 > 0,361$ ).

Setelah angket diuji, kemudian didistribusikan kepada 74 siswa sebagai responden, setelah itu data ditabulasikan dengan bantuan program *Microsoft Excel* yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 21 untuk dianalisis secara deskriptif. Hasil penghitungan analisis deskriptif variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ), Pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) dan motivasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. deviation	Variance
Model Pembelajaran <i>Habit Forming</i>	74	47	78	125	7300	98,65	10,701	114,505
Pembiasaan Shalat Dhuha	74	38	72	110	6955	93,99	9,056	82,014
Motivasi Belajar	74	27	52	79	4911	66,36	5,795	33,577

Berikut adalah data hasil penelitian yang diujikan menggunakan angket yang valid:

a. Data tentang Model Pembelajaran *Habit Forming* ( $X_1$ )

Untuk mengetahui persebaran frekuensi, ditentukan terlebih dahulu panjang kelas intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Skor terendah = 78
- 2) Skor tertinggi = 125

- 3) Rata-rata skor = 98,65  
 4) Rentang/*range* = skor tertinggi – skor terendah

$$R = H - L = 125 - 78 = 47$$

- 5) Banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + 3,3 (1,869) \\ &= 1 + 6,168 \\ &= 7,168 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- 6) Interval Kelas (I)

$$I = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \text{ atau } I = \frac{R}{K} = \frac{47}{7} = 6,7 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Data Model Pembelajaran *Habit Forming* ( $X_1$ )**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	78 – 84	6	8%
2	85 – 91	12	16,2%
3	92 – 98	23	31,1%
4	99 – 105	14	19%
5	106 – 112	11	14,9%
6	113 – 119	4	5,4%
7	120 - 126	4	5,4%
Jumlah		74	100%

Dari tabel distribusi frekuensi skor data model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) di atas, dapat diketahui bahwa responden berjumlah 74 siswa, dibuat menjadi 7 kelas dengan

interval kelas sebanyak 7.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 23 siswa (31,1%), selebihnya responden yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 18 siswa (24,2%) dan responden yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 33 siswa (44,7%).

b. Data tentang Pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ )

Untuk mengetahui persebaran frekuensi, ditentukan terlebih dahulu panjang kelas intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Skor terendah = 72
- 2) Skor tertinggi = 110
- 3) Rata-rata skor = 93,99
- 4) Rentang/*range* = skor tertinggi – skor terendah

$$R = H - L = 110 - 72 = 38$$

- 5) Banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + 3,3 (1,869) \\ &= 1 + 6,168 \\ &= 7,168 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- 6) Interval Kelas (I)

$$I = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \text{ atau } I = \frac{R}{K} = \frac{38}{7} = 5,6 \text{ dibulatkan menjadi}$$

6

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor Data Pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ )**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	72 – 77	3	4%
2	78 – 83	8	10,8%
3	84 – 89	9	12,2%
4	90 – 95	22	29,7%
5	96 – 101	15	20,3%
6	102 – 107	14	19%
7	108 – 113	3	4%
Jumlah		74	100%

Dari tabel distribusi frekuensi skor data pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) di atas, dapat diketahui bahwa responden berjumlah 74 siswa, dibuat menjadi 7 kelas dengan interval kelas 6.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 22 siswa (29,7%), selebihnya responden yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 20 siswa (27%) dan responden yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 32 siswa (43,3%).

c. Data tentang Motivasi Belajar (Y)

Untuk mengetahui persebaran frekuensi, ditentukan terlebih dahulu panjang kelas intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Skor terendah = 52
- 2) Skor tertinggi = 79

- 3) Rata-rata skor = 66,36  
 4) Rentang/*range* = skor tertinggi – skor terendah

$$R = H - L = 79 - 52 = 27$$

- 5) Banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + 3,3 (1,869) \\ &= 1 + 6,168 \\ &= 7,168 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- 6) Interval Kelas (I)

$$I = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \text{ atau } I = \frac{R}{K} = \frac{27}{7} = 3,8 \text{ dibulatkan menjadi}$$

4

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Data Motivasi Belajar (Y)**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	52 – 55	4	5,4%
2	56 – 59	5	6,8%
3	60 – 63	10	13,5%
4	64 – 67	20	27%
5	68 – 71	22	29,7%
6	72 – 75	9	12,2%
7	76 – 79	4	5,4%
Jumlah		74	100%

Dari tabel distribusi frekuensi skor data motivasi belajar (Y) di atas, dapat diketahui bahwa responden berjumlah 74 siswa, dibuat menjadi 7 kelas dengan interval kelas 4.



Dari Maka dapat disimpulkan bahwa, responden yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 22 siswa (29,7%), selebihnya, responden yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 39 siswa (52,7%) dan responden yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 13 siswa (17,6%).

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini langkah-langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data hasil yang diperoleh ke dalam tabel kerja analisis regresi. Dapat dilihat pada lampiran 15.

### 2. Analisis Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis I (variabel Model Pembelajaran *Habit Forming* $X_1$ terhadap variabel Motivasi Belajar Y)

Analisi uji hipotesis I dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari analisis korelasi sederhana dan analisis determinasi antara variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dengan variabel motivasi belajar (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel  $X_1$ -Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 <sup>a</sup>	.155	.144	5.362

Berdasarkan hasil analisis tersebut, korelasi antara variabel model pembelajaran *habit forming* dengan motivasi belajar menunjukkan angka R sebesar 0,394. Kesimpulannya hubungan antar keduanya tergolong rendah karena nilai korelasi terletak di antara 0,20 – 0,399 yang menunjukkan kategori rendah. Adapun koefisien korelasi determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,155. Sehingga pengaruh variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 15,5%.

- 2) Mencari persamaan regresi sederhana dan uji signifikansi melalui uji t

Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel  $X_1$ -Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.305	5.819		7.785	.000
Model Pembelajaran Habit Forming	.213	.059	.394	3.640	.001

Dari data yang terkumpul, hasil persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana  $Y' = a + bX$  adalah sebagai berikut:

$$Y' = 45,305 + 0,213X_1$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 45,305 yang berarti apabila model pembelajaran *habit forming* nilainya 0, maka motivasi belajar nilainya 45,305. Koefisien regresi variabel model pembelajaran *habit forming* sebesar 0,213 berarti jika model pembelajaran *habit forming* mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,213. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara model pembelajaran *habit forming* dan motivasi belajar, semakin tinggi penggunaan model pembelajaran *habit forming* maka semakin ada peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, pada kolom sig. diperoleh nilai signifikansi 0,001. Nilai  $t_{hitung}$  variabel model pembelajaran *habit forming* sebesar 3,640. Setelah mengetahui  $t_{hitung}$ , langkah berikutnya yaitu menentukan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua sisi dapat diketahui dengan bantuan *Microsoft Excel* yaitu ketik pada *cell* kosong = $tinv(0,05;72)$ , sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,640 > t_{tabel} = 1,993$ . Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara model pembelajaran *habit forming* dengan motivasi belajar adalah **signifikan**. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara kedua variabel tersebut.

- b. Uji Hipotesis II (variabel Pembiasaan Shalat Dhuha  $X_2$  terhadap variabel Motivasi Belajar Y)

Analisis uji hipotesis II dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari analisis korelasi sederhana dan analisis determinasi antara variabel pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) dengan variabel motivasi belajar (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana  $X_2$ -Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.274	4.937

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, korelasi antara variabel pembiasaan Shalat Dhuha dengan motivasi belajar menunjukkan angka R sebesar 0,533. Kesimpulannya hubungan antar keduanya tergolong sedang karena nilai korelasi terletak di antara 0,40 – 0,599 yang menunjukkan kategori sedang. Adapun koefisien korelasi determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,284. Sehingga pengaruh variabel pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 28,4%.

- 2) Mencari persamaan regresi sederhana dan uji signifikansi korelasi melalui uji t

Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel X<sub>2</sub>-Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.319	6.025		5.696	.000
Pembiasaan Shalat Dhuha	.341	.064	.533	5.344	.000

Dari data yang terkumpul, hasil persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana  $Y' = a + bX$  adalah sebagai berikut:

$$Y' = 34,319 + 0,341X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 34,319 yang berarti apabila pembiasaan Shalat Dhuha nilainya 0, maka motivasi belajar nilainya 34,319. Koefisien regresi variabel pembiasaan Shalat Dhuha sebesar 0,341 berarti jika pembiasaan Shalat Dhuha mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,341. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara pembiasaan Shalat Dhuha dan motivasi belajar, semakin tinggi penerapan pembiasaan Shalat Dhuha maka semakin ada peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, pada kolom sig. Diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  variabel

pembiasaan Shalat Dhuha sebesar 5,344. Sedangkan nilai nilai  $t_{tabel}$  yang didapat sebesar 1,993. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,344 > t_{tabel} = 1,993$ . Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara pembiasaan Shalat Dhuha dengan motivasi belajar adalah **signifikan**. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara kedua variabel tersebut.

- c. Uji Hipotesis III (variabel Model Pembelajaran *Habit Forming*  $X_1$  dan Pembiasaan Shalat Dhuha  $X_2$  terhadap variabel Motivasi Belajar Y)

Uji hipotesis III dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari persamaan regresi untuk dua variabel independen dengan rumus  $Y' = a + bX_1 + bX_2$  dan uji signifikansi korelasi melalui uji t.

Hasil analisis regresi berganda antara model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha secara bersama-sama terhadap motivasi belajar, selengkapnya pada Tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.216	6.766		3.875	.000
Model Pembelajaran Habit Forming	.132	.056	.243	2.371	.020
Pembiasaan Shalat Dhuha	.289	.066	.452	4.402	.000

Hasil penghitungan regresi berganda menggambarkan hubungan variabel X1 dan X2 dengan Y, maka hasil persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y' = 26,216 + 0,132X_1 + 0,289X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan konstanta a sebesar 26,216, artinya jika model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha nilainya 0, maka motivasi belajar nilainya positif yaitu sebesar 26,216. Koefisien regresi b<sub>1</sub> sebesar 0,132. Artinya, jika model pembelajaran *habit forming* mengalami peningkatan sebesar 1, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,132. Koefisien regresi b<sub>2</sub> sebesar 0,289. Artinya, jika pembiasaan Shalat Dhuha mengalami peningkatan

sebesar 1, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,289. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha dengan motivasi belajar, sehingga semakin tinggi model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha maka semakin meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan penghitungan yang dapat dilihat di tabel 4.17 di atas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel model pembelajaran *habit forming* sebesar 2,371 dengan tingkat signifikansi 0,020 dan nilai  $t_{hitung}$  variabel pembiasaan Shalat Dhuha sebesar 4,402 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,993. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,371 > 1,993$ ) dan ( $4,402 > 1,993$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *habit forming* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan pembiasaan Shalat Dhuha berpengaruh terhadap motivasi belajar.

- 2) Mencari analisis korelasi berganda dan analisis determinasi antara variabel independen model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) dengan variabel dependen motivasi belajar ( $Y$ ). Hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.18 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda  $X_1$  dan  $X_2 - Y$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.337	.318	4.786

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda pada tabel di atas, menunjukkan angka R sebesar 0,580. Kesimpulannya hubungan antar keduanya tergolong sedang karena nilai korelasi terletak di antara 0,40 – 0,599 yang menunjukkan kategori sedang. Adapun koefisien korelasi determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,337. Sehingga pengaruh variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ) sebesar 33,7%.

3) Mencari uji signifikansi secara bersama-sama melalui uji F atau Anova

Hasil analisis varian regresi uji hipotesis III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19 Hasil Varian Regresi Uji Hipotesis III**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	824.841	2	412.420	18.005	.000 <sup>b</sup>
Residual	1626.308	71	22.906		
Total	2451.149	73			

Berdasarkan penghitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,005. Setelah menemukan  $F_{hitung}$ , langkah selanjutnya adalah menentukan  $F_{tabel}$  yaitu  $df_1$  (jumlah variabel - 1) atau  $2-1 = 1$ , dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) atau  $74-1-1 = 72$ . Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  adalah 3,97 dengan mencari di *Microsoft Excel* menggunakan rumus  $=FINV(0,05;1;72)$ . Dari penghitungan tersebut  $F_{hitung} = 18,005 > F_{tabel} = 3,97$ . Maka hasilnya adalah **signifikan**.

### 3. Analisis Lanjut

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ), maka setelah hasil analisis regresi diketahui, selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  baik pada taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05) atau 1% (0,01).

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf 5% maka signifikan sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf 5% maka tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Dari hasil penghitungan data di atas, dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil uji pengaruh model pembelajaran *habit forming* terhadap motivasi belajar

*Pertama*, persamaan regresi sederhana variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar PAI ( $Y$ ) adalah  $Y' = 45,305 + 0,213X_1$ . Konstanta ( $a$ ) sebesar 45,305 menyatakan bahwa motivasi belajar ( $Y$ ) akan bernilai

tetap 45,305 meskipun tanpa ada pengaruh dari model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ). Sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,213 artinya apabila model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,213. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara model pembelajaran *habit forming* dan motivasi belajar, sehingga semakin tinggi penggunaan model pembelajaran *habit forming* maka semakin ada peningkatan motivasi belajar.

*Kedua*, proporsi varian yang disumbangkan oleh variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 15,5% dibuktikan dengan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,155.

*Ketiga*, hasil uji signifikansi variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) terhadap variabel motivasi belajar (Y) melalui uji t parsial diperoleh angka  $t_{hitung} = 3,640$  sedangkan untuk  $t_{tabel (0,05;72)} = 1,993$ . Karena hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel (0,05;72)} = 3,640 > 1,993$  maka kesimpulannya adalah signifikan dan hipotesis diterima.

- b. Hasil uji pengaruh pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar

*Pertama*, persamaan regresi sederhana variabel pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar PAI (Y) adalah  $Y' = 34,319 + 0,341X_2$ . Konstanta (a) sebesar 34,319 menyatakan bahwa motivasi belajar (Y) akan bernilai tetap

34,319 meskipun tanpa ada pengaruh dari pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ). Sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,341 artinya apabila pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,341. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara model pembelajaran *habit forming* dan motivasi belajar, sehingga semakin tinggi pembiasaan Shalat Dhuha maka semakin ada peningkatan motivasi belajar.

*Kedua*, proporsi varian yang disumbangkan oleh variabel pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 28,4% dibuktikan dengan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,284

*Ketiga*, hasil uji signifikansi variabel pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi belajar (Y) melalui uji t parsial diperoleh angka  $t_{hitung} = 5,344$  sedangkan untuk  $t_{tabel(0,05;72)} = 1,993$ . Karena hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel(0,05;72)} = 3,640 > 1,993$  maka kesimpulannya adalah signifikan dan hipotesis diterima.

- c. Hasil uji pengaruh model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha secara bersama-sama terhadap motivasi belajar

*Pertama*, persamaan regresi berganda variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar PAI (Y) adalah  $Y' = 26,216 +$

$0,132X_1 + 0,289X_2$ . Konstanta (a) sebesar 26,216 menyatakan bahwa meskipun tanpa adanya pengaruh dari model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ), nilai motivasi belajar (Y) akan bernilai tetap 34,319. Sedangkan koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,132 artinya apabila model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,132. Koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,289 artinya apabila pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 0,289. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar, sehingga semakin tinggi pelaksanaan model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha maka semakin ada peningkatan motivasi belajar.

*Kedua*, proporsi varian yang disumbangkan oleh variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 33,7% dibuktikan dengan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,337

*Ketiga*, hasil uji signifikansi variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel motivasi belajar (Y) melalui uji F atau Anava diperoleh angka  $F_{hitung} = 18,005$  sedangkan

untuk  $F_{\text{tabel}(0,05;1;72)} = 3,97$ . Karena hasil dari  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}(0,05;1;72)}$   
 $= 18,005 > 3,97$  maka kesimpulannya adalah signifikan dan hipotesis diterima.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMA N 4 Kota Tegal. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan angket untuk masing-masing variabel dan dibagikan kepada 74 siswa sebagai responden. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS Versi 21 dan aplikasi *WStats* oleh Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed. Peneliti melakukan analisis deskriptif setiap variabel untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data skor model pembelajaran *habit forming*, pembiasaan Shalat Dhuha dan motivasi belajar. Untuk variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) terhadap variabel motivasi belajar (Y) hasilnya adalah signifikan dan hipotesis diterima dibuktikan melalui uji t parsial dengan angka  $t_{\text{hitung}} = 3,640 > t_{\text{tabel}} = 1,993$ . Hasil penelitian ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *habit forming* yang dilakukan dengan berbagai bentuk pelaksanaan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam

belajar khususnya pada mata pelajaran PAI. Misalnya, penelitian oleh Imroatul Azizah tentang model pembelajaran *habit forming* terhadap motivasi belajar PAI siswa yang hasilnya terdapat pengaruh secara signifikan.<sup>106</sup> Besarnya hubungan antara model pembelajaran *habit forming* dengan motivasi belajar tergolong rendah dengan koefisien R sebesar 0,394. Karena nilai R positif maka arah hubungan adalah positif sehingga semakin tinggi penggunaan model pembelajaran *habit forming* maka semakin meningkat motivasi belajar siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa salah satu faktor eksternal dari motivasi adalah penerapan model pembelajaran oleh guru khususnya model pembelajaran *habit forming*. Penggunaan model pembelajaran ini dinilai sangat positif. Karena pendidikan melalui metode pembiasaan merupakan pilar terkuat dan paling efektif dalam membentuk keimanan serta meluruskan akhlak dan budi pekerti siswa.<sup>107</sup>

Hasil pengujian untuk variabel pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar (Y) adalah signifikan dan hipotesis diterima dibuktikan melalui uji t parsial dengan angka  $t_{hitung} = 5,344 > t_{tabel} = 1,993$ . Penelitian ini mendukung hasil temuan dari Mohammad Bahar Fil Amrulloh yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas melaksanakan Shalat

---

<sup>106</sup> Imroatul Azizah, "Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017).

<sup>107</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 134.

Dhuha terhadap motivasi belajar siswa dengan catatan Shalat Dhuha ini dilaksanakan secara rutin. Semakin tinggi intensitas melaksanakan Shalat Dhuha seseorang maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya dan sebaliknya.<sup>108</sup> Besarnya hubungan antara pembiasaan Shalat Dhuha dengan motivasi belajar tergolong sedang dengan koefisien R sebesar 0,533. Karena nilai R positif maka arah hubungan adalah positif sehingga semakin tinggi pembiasaan Shalat Dhuha maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi belajar (Y) secara bersama-sama dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya variabel model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA N 4 Kota Tegal. Dibuktikan melalui uji F dengan angka  $F_{hitung} = 18,005 > F_{tabel} = 3,97$ . Sedangkan untuk pengaruhnya sebesar 33,7% yang ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi determinasi ( $R^2$ ) 0,337. Hasil ini mendukung teori bahwa motivasi belajar siswa bisa didapat secara ekstrinsik. Dalam hal ini yaitu pelaksanaan model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha sebagai faktor pembangkit

---

<sup>108</sup> Mohammad Bahar Fil Amrulloh, “Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang”, dalam *eprints.walisongo.ac.id*, diakses 10 Juli 2020, pukul 10.50 WIB.



motivasi belajar siswa yang berasal dari luar. Karena guru sebagai pendidik di sekolah bertugas memperkuat motivasi siswa untuk belajar salah satunya dengan menyusun desain pembelajaran dalam proses belajar mengajar.<sup>109</sup> Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan ada pengaruh positif antara model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar PAI kelas X di SMA N 4 Kota Tegal. Artinya, jika model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha semakin tinggi, maka motivasi belajar PAI siswa kelas X juga akan semakin meningkat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhalang oleh waktu karena waktu yang digunakan terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Apalagi pada saat pelaksanaan pengambilan data sedang terjadi pandemi *Covid-19* yang berdampak diliburkannya instansi pendidikan dan keharusan siswa belajar di rumah.

---

<sup>109</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 94.

2. Keterbatasan kemampuan

Dalam melaksanakan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan. Maka peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki khususnya pengetahuan dalam membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari para dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di SMA N 4 Kota Tegal. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda, kemungkinan hasilnya bisa saja berbeda. Sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan tolok ukur kepada siswa-siswa di sekolah lain.

Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal” telah selesai dilaksanakan. Maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *habit forming* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA N 4 Kota Tegal pada tahun 2020. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana yaitu  $t_{hitung} = 3,640 > t_{tabel} = 1,993$  yang artinya model pembelajaran *habit forming* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kontribusi variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 15,5% sisanya 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA N 4 Kota Tegal pada tahun 2020. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana yaitu  $t_{hitung} = 5,344 > F_{tabel} = 1,993$  yang artinya pembiasaan Shalat Dhuha berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kontribusi variabel pembiasaan Shalat Dhuha ( $X_2$ ) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y)

sebesar 28,4% sisanya 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA N 4 Kota Tegal pada tahun 2020. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi berganda yaitu  $F_{hitung} = 18,005 > F_{tabel} = 3,97$ . Hal ini menunjukkan model pembelajaran *habit forming* dan pembiasaan Shalat Dhuha berpengaruh secara bersama terhadap motivasi belajar siswa. Prosentase sumbangan pengaruh variabel model pembelajaran *habit forming* ( $X_1$ ) dan model pembelajaran Shalat Dhuha ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 33,7% sisanya 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal”, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti. Penjelasan tentang saran dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih memberikan bimbingan kepada siswa terkait penerapan model pembelajaran *habit forming* dan mengawasi pelaksanaan Shalat Dhuha pada siswa kelas X untuk mendapatkan motivasi belajar PAI yang optimal. Guru juga dapat bekerjasama dengan orangtua siswa atau wali siswa berkaitan dalam proses bimbingan belajar ketika siswa berada di rumah.

### 2. Bagi Siswa

Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu mempertahankannya. Sedangkan bagi siswa yang kurang dalam motivasi belajarnya dapat terus berusaha meningkatkannya. Siswa juga diharapkan untuk senantiasa memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang diberikan guru salah satunya dengan mengikuti model pembelajaran yang telah diterapkan dan mengikuti bentuk pelaksanaannya yaitu dengan pembiasaan Shalat Dhuha.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu mendukung segala program pembelajaran yang diterapkan oleh setiap guru guna meningkatkan motivasi belajar para siswa sehingga kualitas motivasi belajar akan lebih baik.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah selanjutnya. Harapan peneliti adalah semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.





## KEPUSTAKAAN

### a. Sumber dari Jurnal/Skripsi/Penelitian

Asadudin, Luqman, “Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan”, *Jurnal Pendidikan Islam Cendekia*, Vol 12, No 1, 2014.

Asdar, Saelan, “Penerapan Model *Habit Forming* dalam Pembelajaran PAI Dilihat dari Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di SMP Makassar Raya”, dalam *repositori.uin-alauddin.ac.id*, diakses 16 Desember 2019.

Azizah, Imroatul, “Pengaruh *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya”, dalam *digilib.uinsby.ac.id*, diakses 16 Desember 2019.

Emda, Amna, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, 2017.

Fil Amrulloh, Mohammad Bahar, “Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang”, dalam *eprints.walisongo.ac.id*, diakses 10 Juli 2020.

Fitriany, Lina, “Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lhoknga”, dalam *repository.ar-raniry.ac.id*, diakses 10 Juli 2020.

Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, April 2011.

Khusna, “Upaya Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an”, dalam *repot.iain-tulungagung.ac.id*, diakses 27 Januari 2020.

- Maldarisa, Olivia Greta, dkk, “Hubungan Antara Metode Pembiasaan dengan Sikap Religius Anak Usia Dini di PAUD Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang”, dalam *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2017.
- Nopriadi, Eko, “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Jannajannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng”, dalam *repositori.uin-alauddin.ac.id*, diakses 27 Januari 2020.
- Rahman, Abdul, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi”, dalam *Jurnal Eksis*, Vol.8, No.1, 2012.
- Rajab, “Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan)”, dalam *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, 2015.
- Setyaningrum, Novita, “Implementasi *Habit Forming* dalam Kegiatan Pendidikan PAI Terpadu Kelas IV di SDIT Salsabila Jetis Bantul”, dalam *digilib.uin-suka.ac.id*, diakses 16 Desember 2019.
- Sholihah, Fasihat, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”, dalam *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Ulfa, Risa Alfiyah dan Ahmad Arifi, “Aktualisasi Pendidikan Al-Qur'an melalui Kegiatan Habit - Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, April 2017.

Wahyono, Nuryandi, “Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017.

**b. Sumber dari Buku**

Al-Ikhwani, Fadlan, *Dahsyatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh, & Dhuha*, Solo: Ziyad Visi Media, 2011.

Alim, Zezen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha*, Jakarta: Quantum Media, 2008.

Al-Kumayi, Sulaiman, *Shalat: Penyembahan dan Penyembuhan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

Andrian, Dedek dan Ari Setiawan, *Metodologi dan Aplikasi Statistik*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2019.

Arfan, Abas, *Fiqh Ibadah Praktis*, Malang: UIN Maliki Press, 2017.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Ar-Rahman, Yusuf Ahmad, *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Alita Aksara Media, 2013.

As Suhaili, Solihin, *Buku Panduan Shalat, Doa & Zikir Super Lengkap*, Tangerang: Mulia, 2019.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2013.

- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hadjar, Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2018.
- Halik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Idham, Arifin, *Panduan Praktik Shalat Super Lengkap dan Juz Amma Terjemahan*, Yogyakarta: Mueeza, 2019.
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Karwono dan Heni Mursalih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Martono, Nanang, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.

- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Alur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mustaqim, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group, 2013.
- Nasih, Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nasrullah, Khalifa Zain, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunnah*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2019.
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Rustam, *Fikih Ibadah Kontemporer*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Salah, Hassan, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

- Sani, Ridwan Abdullah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Bisa Aksara, 1989.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Uhbiyati, Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.

Wiersma, William, *Research Methods in Education, Sixth Edition*, New York: Simon and Schuster, 1995.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

-----, Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

### **c. Sumber dari sumber lain**

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanlema, 2009.

Dokumentasi data TU tentang *Riwayat SMA Negeri 4 Tegal* pada tanggal 16 Maret 2020

Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2016.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Website SMA N 4 Kota Tegal <https://sman4tegal.sch.id> tanggal 17 Maret 2020.





## DAFTAR LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

**Daftar Responden Uji Coba Angket Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal**

No	Nama	Kode
1	Priyo Budi Santoso	UC-1
2	Arya Sapta P	UC-2
3	Daffazufar R	UC-3
4	Dava Afdiansyah Arifin	UC-4
5	Putri Umainatul Awaliah	UC-5
6	Dita Clearesta Putri	UC-6
7	Alya Diva Septiriyani	UC-7
8	Fatimah Zulva Azzahra	UC-8
9	Bekti Surya Kumala	UC-9
10	Eka Rizki Widiyanti	UC-10
11	Rifqi Anas	UC-11
12	Ewaldo Jales Edinov	UC-12
13	Shafira Aura Jasmine	UC-13
14	Isti Nur Arinda	UC-14

15	Anggi Dwi Agustina	UC-15
16	Luki Hafiz Saputra	UC-16
17	Umu Nafisah	UC-17
18	Revana Putri A	UC-18
19	Shinta Aulia	UC-19
20	Ferildha Arfiola	UC-20
21	Khalda Pitra Azalia	UC-21
22	Peni Nurul Fauzah	UC-22
23	Moh. Andrian Sebastian	UC-23
24	Adinda Mutiara Nursabela	UC-24
25	Khusnul Khotimah	UC-25
26	Willy Kartika Sari	UC-26
27	Tyar Raihan Utami	UC-27
28	Aulia Tri Yulianti	UC-28
29	Azlya Prena Sanustika	UC-29
30	Farah Qothrun Nisa	UC-30

## *Lampiran 2*

### **Instrumen Uji Coba Angket Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal**

#### **Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

#### **Petunjuk Pengisian**

- a. Sebelum mengerjakan, pastikan Anda telah mengisi identitas dengan lengkap.
- b. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti.
- c. Pilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a,b,c,d dan e.

#### **Angket Pelaksanaan Model Pembelajaran *Habit Forming***

1. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan dengan baik pada pembelajaran PAI.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

2. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara bertahap setiap akan memulai pembelajaran PAI.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara rutin selama pembelajaran PAI.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
5. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara berkelanjutan selama pembelajaran PAI.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Model pembelajaran pembiasaan selalu dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

7. Model pembelajaran pembiasaan dilakukan dengan adanya latihan terlebih dahulu.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Model pembelajaran pembiasaan sebelumnya diarahkan oleh guru.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Model pembelajaran pembiasaan dicontohkan terlebih dahulu oleh guru.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Diberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan perintah guru berkaitan dengan model pembelajaran pembiasaan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
11. Adanya pengawasan guru kepada siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

12. Diberikan nilai yang baik jika siswa melaksanakan perintah guru yang berkaitan dengan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
13. Diberikan nilai yang kurang jika siswa tidak melaksanakan perintah guru yang berkaitan dengan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
14. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan dengan terjadwal.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
15. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara berangsur-angsur.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
16. Jadwal yang mengatur pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan tidak terkondisikan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju

- e. Sangat tidak setuju
17. Keteladanan yang diberikan oleh guru sangat baik dalam pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
18. Keteladanan yang diberikan guru pada pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan tidak bisa ditiru.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
19. Pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan tidak berjalan sesuai yang sudah terjadwal.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
20. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara konsisten.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
21. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara berulang-ulang.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju

- e. Sangat tidak setuju
22. Dengan menerapkan model pembelajaran pembiasaan pada pembelajaran PAI bisa menanamkan kebiasaan baik pada saya.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
23. Keteladanan yang diberikan guru pada pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan mudah untuk diikuti.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
24. Model pembelajaran pembiasaan tidak ada manfaatnya sama sekali bagi diri saya.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
25. Guru tidak bisa mengarahkan langkah-langkah model pembelajaran pembiasaan agar bisa diikuti oleh siswa.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
26. Pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dengan rutin di waktu yang telah terjadwal.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju



- e. Sangat tidak setuju
27. Saya tidak puas dengan adanya model pembelajaran pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran PAI.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
28. Penerapan model pembelajaran pembiasaan yang konsisten dapat membuat semangat dalam belajar PAI.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
29. Dengan penerapan model pembelajaran pembiasaan secara konsisten membuat saya bersungguh-sungguh mempelajari setiap materi pada pembelajaran PAI.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
30. Model pembelajaran pembiasaan merupakan model yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran PAI karena dilaksanakan secara berulang-ulang.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
31. Adanya model pembelajaran pembiasaan membuat saya semakin semangat dalam belajar PAI.

- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
32. Guru tidak mengarahkan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
33. Tidak ada jadwal yang mengatur pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
34. Model pembelajaran pembiasaan tidak dilaksanakan sesuai tahap-tahapnya.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
35. Tidak ada pengawasan oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
36. Tidak ada tahap-tahap yang jelas dalam pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.

- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
37. Pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
38. Dengan adanya jadwal atau program yang mengatur membuat pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan menjadi tertib.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
39. Contoh yang diberikan guru pada pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan kurang dapat dipahami.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
40. Guru tidak tegas dalam mengawasi pelaksanaan model pembelajaran *habit forming* pada pembelajaran PAI.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

### **Angket Pembiasaan Shalat Dhuha**

1. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah dilaksanakan secara bertahap.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
2. Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah secara konsisten tidak berpengaruh apapun.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah dilaksanakan dengan rutin.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
4. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di seekolah sebelumnya dicontohkan oleh guru yang mengampu pembelajaran.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
5. Ada pengawasan dari guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

6. Jadwal yang mengatur pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sulit diikuti oleh siswa.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Ada jadwal yang mengatur dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di ssekolah.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Ada keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Guru tidak mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Jadwal pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha hanya sekedar diikuti sebagai formalitas.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

11. Dengan adanya jadwal pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha membuat kegiatan menjadi mudah diikuti.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
12. Pembiasaan shalat dhuha yang dicontohkan melalui keteladanan membuat pelaksanaannya menjadi lebih efektif.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
13. Jadwal yang mengatur pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sangat fleksibel.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
14. Guru tidak memberikan keteladanan dan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
15. Ada doa yang dibaca setelah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

16. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah adalah program kegiatan pembelajaran yang baik karena sudah terjadwal secara teratur.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
17. Jadwal pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah dirasa sulit sehingga malas untuk mengikuti.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
18. Guru mengawasi dengan baik pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
19. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak dilaksanakan dengan berangsur-angsur.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
20. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak dilaksanakan sesuai tahap-tahapnya.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

21. Harus ada paksaan bagi siswa agar pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha terlaksana sesuai jadwal.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
22. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha tidak diawasi dengan baik dan tidak ada sanksi tegas yang diberikan ketika siswa melanggar.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
23. Pengawasan yang diberikan guru pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah menjadikan kegiatan berjalan dengan baik.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
24. Keteladanan yang diberikan guru pada pembiasaan shalat dhuha membuat siswa senang dalam mengikuti pelaksanaannya.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
25. Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah secara rutin dapat diikuti dengan baik oleh siswa.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju



- c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
26. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak berdasarkan tahapan yang tepat.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
27. Pelaksanaan shalat dhuha di sekolah tidak disertai membaca doa setelah shalat dhuha.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
28. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah dilaksanakan secara berangsur-angsur.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
29. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah diikuti dengan ikhlas oleh siswa.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
30. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah yang dilaksanakan secara konsisten dapat membentuk perilaku kebiasaan beribadah yang baik.

- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
31. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah secara berulang-ulang membuat siswa menjadi terbiasa melakukan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
32. Guru senantiasa memberikan arahan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
33. Dengan adanya pengawasan pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha membuat siswa tertib dalam melaksanakan kegiatan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
34. Keteladanan yang baik dari guru dapat langsung ditiru dengan mudah oleh siswa pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

35. Ada sanksi yang mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
36. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak dilaksanakan secara konsisten.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
37. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak dilaksanakan secara berulang-ulang.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
38. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah diawasi dengan baik oleh guru.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
39. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak dilaksanakan secara rutin.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

40. Jadwal pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah mudah untuk diingat dan diikuti.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

### **Angket Motivasi Belajar Siswa**

1. Saya berdoa sebelum memulai pelajaran PAI.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
2. Saya merapikan meja guru sebelum memulai pelajaran PAI.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
3. Saya mempersiapkan buku dan alat tulis ketika akan memulai pelajaran PAI.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
4. Saya membawa literatur lain yang berhubungan dengan pelajaran PAI.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah

5. Di rumah saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
6. Saya memperhatikan guru dengan baik ketika pelajaran PAI.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
7. Saya menghormati guru yang sedang berada di dalam kelas.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
8. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
9. Saya mengantuk ketika pelajaran sedang berlangsung.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
10. Saya mengobrol dengan teman ketika pelajaran sedang berlangsung.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang

- e. Tidak pernah
11. Saya mengajukan pertanyaan ketika ada penjelasan guru yang tidak dipahami.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
12. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
13. Saya bekerjasama baik dengan teman ketika diberi tugas oleh guru.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
14. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
15. Saya mencontek pekerjaan teman ketika diberi tugas oleh guru.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
16. Saya membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman.

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
17. Saya mencatat apapun yang dijelaskan oleh guru.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
18. Saya mempelajari kembali pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
19. Saya membolos ketika ada pelajaran PAI.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
20. Saya membaca buku yang berhubungan dengan pembelajaran PAI sambil menunggu guru masuk kelas.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
21. Saya bersaing dengan teman agar mendapat nilai yang bagus pada mata pelajaran PAI.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang

- e. Tidak pernah
22. Saya mendapat manfaat dari pembelajaran PAI yang saya pelajari.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
23. Saya mendapat nilai yang rendah dalam mata pelajaran PAI.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
24. Saya masuk kelas tepat waktu sebelum guru masuk kelas.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
25. Saya mengikuti pembelajaran PAI dengan penuh semangat.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
26. Saya merasa ada hubungan yang jelas antara kehidupan nyata dengan pembelajaran PAI yang saya pelajari.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
27. Pertama kali melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.



- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
28. Setiap akan memulai pembelajaran PAI saya merasa ada yang menarik bagi saya.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
29. Saya merasa sulit memahami materi pembelajaran PAI.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
30. Tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
31. Saya membuat ringkasan pembelajaran PAI agar mudah ketika dipelajari kembali.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
32. Saya merasa takut dan cemas ketika pembelajaran PAI dimulai.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah

33. Saya malas mempelajari kembali materi yang diajarkan oleh guru.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
34. Saya belajar kelompok bersama teman di luar jam pelajaran untuk membahas materi yang belum dipahami.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
35. Saya tekun mengerjakan soal-soal di buku PAI walaupun tidak diperintah oleh siapapun.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah

Lampiran 3

**Analisis Uji Validitas Instrumen angket Model Pembelajaran**

***Habit***

No	Kode	No Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	UC-1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
2	UC-2	3	3	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	5	5	4
3	UC-3	4	5	5	4	3	5	3	4	3	5	5	5	3	5	4
4	UC-4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
5	UC-5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4
6	UC-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
7	UC-7	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
8	UC-8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	UC-9	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	3
10	UC-10	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3
11	UC-11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
12	UC-12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4
13	UC-13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	UC-14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
15	UC-15	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4
16	UC-16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	1	4	4
17	UC-17	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
18	UC-18	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3
19	UC-19	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
20	UC-20	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	3
21	UC-21	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	1	3	3	4	4
22	UC-22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
23	UC-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5
24	UC-24	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4
25	UC-25	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	4	4
26	UC-26	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4
27	UC-27	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4
28	UC-28	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5
29	UC-29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	UC-30	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
	$\sum X_1$	120	120	126	122	118	115	117	126	129	114	114	124	113	121	118
	$\sum X_1^2$	14400	14400	15876	14884	13924	13225	13689	15876	16641	12996	12996	15376	12769	14641	13924
	r	0.263	0.394	0.379	0.238	0.385	0.346*	0.046	0.030	0.034	0.226	0.323	0.364	0.441	0.546	0.467
	r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
	Validitas	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid



No Soal										$\Sigma Y$
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
5	1	2	2	2	1	1	4	2	2	67
4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	61
3	4	3	2	3	4	4	5	5	4	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
4	5	5	2	4	4	2	4	5	5	59
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	61
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	3	4	2	4	4	5	4	3	55
4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	44
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	63
4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	59
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	58
4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	60
4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	54
4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	63
4	5	4	4	4	5	5	4	3	1	60
5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	70
4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	59
3	4	4	2	3	3	2	4	5	5	56
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	57
5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	62
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	51
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	61
4	2	2	2	1	2	4	5	1	1	63
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	64
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	65
119	112	105	99	101	109	104	120	112	99	1797
14161	12544	11025	9801	10201	11881	10816	14400	12544	9801	
0.454	0.521	0.616	0.426	0.575	0.621	0.379	0.096	0.101	0.186	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	

#### Lampiran 4

### Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Model Pembelajaran *Habit Forming*

Analisis validitas dari hasil uji coba instrumen angket adalah dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y  
N : jumlah sampel  
 $\sum XY$  : jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y  
 $\sum X$  : jumlah seluruh skor X  
 $\sum Y$  : jumlah seluruh skor Y  
 $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor X  
 $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor Y

Kriteria:

Tes Valid jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan nomor 1, untuk pertanyaan lainnya dihitung dengan cara yang sama.

Kode	Soal 1 (X)	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
UC-1	5	139	695	25	19321
UC-2	3	149	447	9	22201
UC-3	4	160	640	16	25600

UC-4	5	166	830	25	27556
UC-5	4	153	612	16	23409
UC-6	4	158	632	16	24964
UC-7	3	155	465	9	24025
UC-8	4	149	596	16	22201
UC-9	2	150	300	4	22500
UC-10	4	136	544	16	18496
UC-11	4	156	624	16	24336
UC-12	4	165	660	16	27225
UC-13	4	149	596	16	22201
UC-14	4	147	588	16	21609
UC-15	4	154	616	16	23716
UC-16	4	144	576	16	20736
UC-17	5	155	775	25	24025
UC-18	4	161	644	16	25921
UC-19	4	174	696	16	30276
UC-20	4	148	592	16	21904
UC-21	4	143	572	16	20449
UC-22	4	155	620	16	24025
UC-23	4	178	712	16	31684
UC-24	4	133	532	16	17689
UC-25	4	147	588	16	21609
UC-26	3	135	405	9	18225
UC-27	5	168	840	25	28224

UC-28	4	159	636	16	25281
UC-29	4	160	640	16	25600
UC-30	5	165	825	25	27225
Jumlah	120	4611	18498	492	712233

Diketahui:

N	$\sum XY$	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum Y$	$\sum Y^2$
30	18498	120	492	4611	712233

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(18498) - (120)(4611)}{\sqrt{\{30(492) - (120)^2\} \{30(712233) - (4611)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{554940 - 553320}{\sqrt{\{14760 - 14400\} \{21366990 - 21261321\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1620}{\sqrt{(360)(105669)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1620}{\sqrt{38040840}}$$

$$r_{xy} = \frac{1620}{6167,726}$$

$$r_{xy} = 0,263$$

Pada taraf signifikan 5% dengan N = 30, diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  maka pertanyaan nomor 1 tidak valid. Untuk menghitung validitas butir soal lainnya adalah dengan menggunakan cara yang sama.



## Lampiran 5

### Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Model Pembelajaran *Habit Forming*

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen atau koefisien alfa

$k$  : banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varians total

$N$  : jumlah responden

Kriteria:

Jika  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut reliabel.

Keterangan:

**Varians total**

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ \sigma_t^2 &= \frac{712233 - \frac{(4611)^2}{30}}{30} \\ \sigma_t^2 &= \frac{712233 - 708710,7}{30} \\ \sigma_t^2 &= \frac{3522,3}{30} \\ \sigma_t^2 &= 117,41\end{aligned}$$

## Varians Butir

$$\sigma_{i^2} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{492 - \frac{(120)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{492 - \frac{14400}{30}}{30}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{492 - 480}{30}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{12}{30}$$

$$\sigma_{i1^2} = 0,4$$

$$\sigma_{i40^2} = 1,076$$

$$\sum \sigma_{i^2} = 0,4 + \dots + 1,076 = 35,31$$

## Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left[ \frac{30}{30 - 1} \right] \left[ 1 - \frac{35,31}{117,41} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{30}{29} \right] [1 - 0,3007]$$

$$r_{11} = (1,034) (0,699)$$

$$r_{11} = 0,723$$

Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 30$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ ,  $r_{11} = 0,723$ . Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,723 > 0,361$ ) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 6

**Analisis Uji Validitas Instrumen Angket Pembiasaan Shalat Dhuha**

No	Kode	No Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	UC-1	3	2	4	5	5	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3
2	UC-2	3	3	4	5	3	2	2	5	1	5	5	5	5	5	5
3	UC-3	5	2	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5
4	UC-4	4	1	3	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	UC-5	2	2	1	5	5	3	4	5	5	5	5	5	1	5	5
6	UC-6	4	3	3	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3
7	UC-7	4	1	4	5	5	4	5	3	1	5	4	5	5	5	5
8	UC-8	3	1	1	5	4	3	3	4	2	5	4	5	3	5	4
9	UC-9	2	2	2	5	5	2	3	5	3	5	5	5	5	5	5
10	UC-10	2	1	1	5	5	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5
11	UC-11	3	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	3
12	UC-12	3	3	3	5	3	3	3	4	5	0	4	5	4	5	5
13	UC-13	4	2	2	5	4	2	3	5	5	5	4	4	4	5	4
14	UC-14	3	2	1	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5
15	UC-15	3	2	1	5	5	2	3	4	3	4	4	5	4	5	4
16	UC-16	2	4	2	5	3	4	2	3	3	5	3	5	3	5	3
17	UC-17	4	2	1	5	5	1	3	5	3	5	5	2	2	5	5
18	UC-18	4	1	3	5	4	3	3	5	3	4	5	5	3	5	4
19	UC-19	4	2	3	5	5	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5
20	UC-20	2	1	1	4	5	2	3	5	5	3	5	5	5	5	5
21	UC-21	2	2	2	5	3	2	2	3	2	3	4	5	4	4	3
22	UC-22	4	2	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5
23	UC-23	5	3	4	5	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5
24	UC-24	4	2	2	5	5	2	3	2	2	3	3	5	3	2	5
25	UC-25	3	2	4	5	5	2	4	5	1	2	5	5	5	5	5
26	UC-26	4	4	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5
27	UC-27	3	2	4	5	5	3	4	5	3	5	5	4	3	5	4
28	UC-28	2	2	4	5	5	2	4	5	5	5	5	2	4	5	5
29	UC-29	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4
30	UC-30	3	4	4	5	5	3	2	3	1	5	5	5	3	5	5
	$\sum XI$	98	65	83	148	136	74	104	131	100	128	137	139	122	142	134
	$\sum XI^2$	9604	4225	6889	21904	18496	5476	10816	17161	10000	16384	18769	19321	14884	20164	17956
	r	0.461	-0.088	0.307	0.080	0.365	0.015	0.656	0.705	0.378	0.447	0.588	0.017	0.416	0.484	0.445
	r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
	Validitas	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid

No Soal														
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
2	2	5	3	5	2	2	5	5	3	4	4	5	4	5
3	3	5	3	1	3	5	5	3	2	5	5	5	5	1
4	5	4	3	3	4	5	5	5	2	4	5	5	5	5
5	3	5	3	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3
3	2	5	4	1	5	5	5	4	3	5	5	5	5	2
3	4	5	3	3	5	5	5	2	2	4	5	5	5	4
3	4	5	4	5	5	5	4	3	2	5	5	5	5	4
4	4	4	3	5	5	5	4	4	2	3	5	5	3	2
4	4	5	3	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	1
3	4	5	5	5	5	5	5	3	1	3	5	5	3	3
5	5	5	3	2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	2
5	4	4	3	2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4
3	4	4	4	4	5	5	4	3	1	4	5	5	5	1
3	3	5	4	3	3	5	3	3	1	3	5	5	5	2
3	3	5	3	5	3	5	4	2	2	4	5	5	5	3
3	2	5	3	1	1	5	5	2	2	5	5	5	3	1
3	5	5	4	3	5	5	5	2	1	5	5	5	5	3
4	3	5	3	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	3
3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	2
3	3	5	5	4	5	5	5	3	1	5	5	5	5	2
3	2	4	2	4	2	4	4	2	2	3	5	5	5	3
4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	1	5	5	5	5
5	5	5	3	1	5	5	5	1	3	3	5	5	5	5
2	2	4	4	3	3	5	4	3	2	4	5	5	3	2
2	3	5	4	1	4	5	4	3	4	3	5	5	5	3
4	4	5	3	5	4	5	5	4	3	1	5	5	5	5
5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	1	5	4	4	3
2	3	5	2	5	3	5	5	4	3	1	5	5	5	3
3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	1	5	5	5	3
3	3	5	2	5	3	5	3	2	2	2	5	5	4	3
102	107	143	101	110	123	146	135	94	71	104	149	149	138	88
10404	11449	20449	10201	12100	15129	21316	18225	8836	5041	10816	22201	22201	19044	7744
0.503	0.680"	0.344	0.275	0.110	0.672	0.371	0.387	0.122	0.338	-0,147	0.250	-0,058	0.450	0.444"
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Valid

No Soal										ΣY
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	144
1	5	5	5	5	5	2	2	5	5	152
4	3	5	4	5	3	5	5	3	5	170
5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	172
4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	162
4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	168
4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	169
3	3	4	4	3	4	5	5	4	3	148
5	4	5	5	4	5	3	5	4	3	163
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	164
3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	164
4	5	5	5	4	5	4	5	4	1	165
3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	157
3	5	5	1	5	5	5	5	4	4	156
3	5	5	4	4	5	5	5	4	1	152
4	3	5	3	2	5	5	5	5	3	140
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	162
5	1	4	4	4	4	5	5	3	4	159
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	174
2	4	4	4	4	4	5	5	5	3	157
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	134
5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	177
5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	173
3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	137
4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	159
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	181
3	3	5	5	4	5	5	5	4	4	163
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	160
3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	155
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	146
111	130	141	131	123	141	126	140	122	112	4783
12321	16900	19881	17161	15129	19881	15876	19600	14884	12544	
0.409	0.363	0.526	0.423	0.638"	0.287	0.180	0.422	0.224	0.139	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	

## Lampiran 7

### Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Pembiasaan Shalat Dhuha

Analisis validitas dari hasil uji coba instrumen angket adalah dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y  
N : jumlah sampel  
 $\sum XY$  : jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y  
 $\sum X$  : jumlah seluruh skor X  
 $\sum Y$  : jumlah seluruh skor Y  
 $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor X  
 $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor Y

Kriteria:

Tes Valid jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan nomor 1, untuk pertanyaan lainnya dihitung dengan cara yang sama.

Kode	Soal 1 (X)	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
UC-1	3	144	432	9	20736
UC-2	3	152	456	9	23104

UC-3	5	170	850	25	28900
UC-4	4	172	688	16	29584
UC-5	2	162	324	4	26244
UC-6	4	168	672	16	28224
UC-7	4	169	676	16	28561
UC-8	3	148	444	9	21904
UC-9	2	163	326	4	26569
UC-10	2	164	328	4	26896
UC-11	3	164	492	9	26896
UC-12	3	165	495	9	27225
UC-13	4	157	628	16	24649
UC-14	3	156	468	9	24336
UC-15	3	152	456	9	23104
UC-16	2	140	280	4	19600
UC-17	4	162	648	16	26244
UC-18	4	159	636	16	25281
UC-19	4	174	696	16	30276
UC-20	2	157	314	4	24649
UC-21	2	134	268	4	17956
UC-22	4	177	708	16	31329
UC-23	5	173	865	25	29929
UC-24	4	137	548	16	18769
UC-25	3	159	477	9	25281
UC-26	4	181	724	16	32761

UC-27	3	163	489	9	26569
UC-28	2	160	320	4	25600
UC-29	4	155	620	16	24025
UC-30	3	146	438	9	21316
Jumlah	98	4783	15766	344	766517

Diketahui:

N	$\sum XY$	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum Y$	$\sum Y^2$
30	15766	98	344	4783	766517

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(15766) - (98)(4783)}{\sqrt{\{30(344) - (98)^2\} \{30(766517) - (4783)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4246}{\sqrt{\{10320 - 9604\} \{22995510 - 22877089\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4246}{\sqrt{(716)(118421)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4246}{\sqrt{84789436}}$$

$$r_{xy} = \frac{4246}{9208,118}$$

$$r_{xy} = 0,461$$

Pada taraf signifikan 5% dengan N = 30, diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka pertanyaan nomor 1 valid. Untuk menghitung validitas butir soal lainnya adalah dengan menggunakan cara yang sama.



## Lampiran 8

### Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Pembiasaan Shalat Dhuha

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{t^2}} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen atau koefisien alfa

$k$  : banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_{t^2}$  : varians total

$N$  : jumlah responden

Kriteria:

Jika  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut reliabel.

Keterangan:

#### Varians total

$$\begin{aligned}\sigma_{t^2} &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ \sigma_{t^2} &= \frac{766517 - \frac{(4783)^2}{30}}{30} \\ \sigma_{t^2} &= \frac{766517 - 762569,63}{30} \\ \sigma_{t^2} &= \frac{3947,36}{30} \\ \sigma_{t^2} &= 131,58\end{aligned}$$

### **Varians Butir**

$$\sigma_{i^2} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{344 - \frac{(98)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{344 - \frac{9604}{30}}{30}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{344 - 320,13}{30}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{23,87}{30}$$

$$\sigma_{i1^2} = 0,795$$

$$\sigma_{i40^2} = 1,062$$

$$\sum \sigma_{i^2} = 0,795 + \dots + 1,062 = 41,71$$

### **Koefisien Reliabilitas**

$$r_{11} = \left[ \frac{30}{30 - 1} \right] \left[ 1 - \frac{41,58}{131,58} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{30}{29} \right] [1 - 0,316]$$

$$r_{11} = (1,034) (0,684)$$

$$r_{11} = 0,707$$

Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 30$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ ,  $r_{11} = 0,707$ . Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,707 > 0,361$ ) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 9

**Analisis Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar**

No	Kode	No Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	UC-1	5	4	5	3	3	5	5	2	4	2	2	2	3	3	2
2	UC-2	5	1	5	1	3	5	5	3	2	3	2	3	5	5	3
3	UC-3	5	3	5	1	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4
4	UC-4	5	2	4	4	4	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4
5	UC-5	5	4	5	3	3	4	5	2	4	2	2	4	4	5	2
6	UC-6	5	2	4	3	1	3	5	3	3	3	3	5	5	3	4
7	UC-7	5	3	5	3	4	5	5	3	3	4	3	4	5	3	4
8	UC-8	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4
9	UC-9	5	3	5	3	3	5	5	5	2	4	3	5	2	5	4
10	UC-10	5	2	5	1	3	5	5	3	2	4	1	5	4	5	4
11	UC-11	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3
12	UC-12	5	4	5	3	3	5	5	3	3	4	2	5	5	4	4
13	UC-13	5	2	4	1	3	4	5	2	3	3	3	4	4	4	4
14	UC-14	5	3	4	3	2	5	5	3	3	3	2	3	4	3	3
15	UC-15	5	2	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4
16	UC-16	5	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2
17	UC-17	2	1	2	2	2	5	2	1	2	4	2	3	5	3	4
18	UC-18	4	3	4	3	3	5	5	3	4	2	2	5	5	4	3
19	UC-19	4	1	5	5	3	5	5	5	3	3	1	4	5	4	3
20	UC-20	5	3	5	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3
21	UC-21	1	3	5	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3
22	UC-22	4	2	5	3	3	4	5	3	2	4	2	4	4	4	4
23	UC-23	5	1	5	3	1	5	5	3	2	5	2	4	3	1	3
24	UC-24	4	3	5	3	3	5	5	3	3	4	2	5	5	4	2
25	UC-25	5	3	5	3	2	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3
26	UC-26	5	3	5	5	3	5	5	3	4	3	3	5	5	3	4
27	UC-27	5	1	4	3	3	5	5	4	3	4	3	5	3	4	5
28	UC-28	5	2	5	3	3	5	5	4	3	3	3	4	4	3	3
29	UC-29	4	2	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4
30	UC-30	4	2	4	4	3	4	5	2	2	3	1	4	3	3	4
	$\sum X_i$	136	73	135	86	85	133	142	92	83	101	72	122	123	111	103
	$\sum X_i^2$	18496	5329	18225	7396	7225	17689	20164	8464	6889	10201	5184	14884	15129	12321	10609
	r	0.485	0.124	0.488	0.273	0.253	0.324	0.663	0.724	-0,025	0.197	0.492	0.619	0.009	0.363	0.294
	r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
	Validitas	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Invalid

No Soal									
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
2	2	1	5	5	5	4	2	3	5
3	3	2	5	2	3	5	3	5	5
4	5	4	5	4	3	4	4	5	4
4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
3	3	3	5	3	1	5	4	4	5
4	4	3	5	3	5	5	4	5	5
3	4	3	5	2	3	4	3	5	5
2	3	3	5	2	2	4	4	3	4
2	5	3	5	3	4	5	5	4	5
2	5	3	4	3	5	5	3	5	5
2	3	3	5	3	3	5	5	4	4
3	3	3	5	2	5	5	5	5	4
2	4	2	5	2	4	4	4	4	4
3	4	3	5	3	4	4	4	5	3
3	4	4	5	3	5	5	4	5	5
2	3	2	5	3	4	4	3	4	3
3	2	2	5	1	3	5	5	2	3
3	3	3	5	3	3	5	3	5	4
5	5	5	5	3	1	5	3	5	4
2	3	3	5	4	3	5	3	4	3
3	3	4	5	2	3	5	4	5	4
3	4	4	5	3	3	5	3	5	5
5	2	3	5	2	4	5	5	5	5
3	5	3	5	2	3	4	4	5	4
3	5	5	5	4	5	5	4	5	4
3	5	3	5	2	5	5	5	4	4
2	3	3	5	3	1	5	3	5	5
3	4	3	5	2	3	5	5	4	4
3	3	2	5	3	4	4	5	4	4
1	3	3	5	2	4	4	3	5	3
86	110	92	149	83	106	140	117	134	127
7396	12100	8464	22201	6889	11236	19600	13689	17956	16129
0.478	0.599	0.497	-0,025	0.402	0.221	0.307	0.240	0.524	0.594
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Valid

No Soal										ΣY
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
4	5	5	4	2	4	5	5	2	3	123
5	5	5	3	3	2	4	3	3	2	122
5	4	4	3	5	5	5	4	5	2	146
5	5	5	5	5	2	5	3	5	4	150
5	5	4	3	2	5	2	3	4	3	126
5	5	5	3	4	3	3	3	3	4	133
5	4	3	3	4	3	5	4	1	2	130
4	4	3	4	4	2	5	5	2	2	115
5	5	4	5	5	4	5	5	1	3	142
5	3	3	4	4	1	5	4	2	3	128
3	4	3	5	4	3	5	5	3	3	124
4	4	4	4	5	2	5	5	2	3	138
5	4	4	3	3	3	3	3	2	2	118
4	3	4	3	3	3	5	3	3	2	122
4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	133
4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	110
3	5	3	3	3	2	3	3	3	1	100
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	127
4	5	4	3	5	2	5	5	1	2	133
4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	116
5	3	3	3	3	2	3	4	2	2	117
5	5	5	3	3	3	4	4	3	4	132
5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	131
2	4	3	4	2	1	4	3	2	2	121
5	4	4	3	3	2	3	3	1	3	131
5	3	3	2	2	5	4	4	1	5	136
5	3	4	4	4	2	5	5	3	3	130
4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	128
4	4	4	4	5	2	3	4	2	4	123
3	3	2	3	4	2	5	3	3	3	112
130	123	114	106	109	83	123	113	74	81	3797
16900	15129	12996	11236	11881	6889	15129	12769	5476	6561	
0.516	0.244	0.518	0.228	0.459	0.281	0.317	0.327	0.094	.441	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
Valid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid		

## Lampiran 10

### Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

Analisis validitas dari hasil uji coba instrumen angket adalah dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah sampel

$\sum XY$  : jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X$  : jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor Y

Kriteria:

Tes Valid jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan nomor 1, untuk pertanyaan lainnya dihitung dengan cara yang sama.

Kode	Soal 1 (X)	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
UC-1	5	123	615	25	15129
UC-2	5	122	610	25	14884
UC-3	5	146	730	25	21316

UC-4	5	150	750	25	22500
UC-5	5	126	630	25	15876
UC-6	5	133	665	25	17689
UC-7	5	130	650	25	16900
UC-8	4	115	460	16	13225
UC-9	5	142	710	25	20164
UC-10	5	128	640	25	16384
UC-11	5	124	620	25	15376
UC-12	5	138	690	25	19044
UC-13	5	118	590	25	13924
UC-14	5	122	610	25	14884
UC-15	5	133	665	25	17689
UC-16	5	110	550	25	12100
UC-17	2	100	200	4	10000
UC-18	4	127	508	16	16129
UC-19	4	133	532	16	17689
UC-20	5	116	580	25	13456
UC-21	1	117	117	1	13689
UC-22	4	132	528	16	17424
UC-23	5	131	655	25	17161
UC-24	4	121	484	16	14641
UC-25	5	131	655	25	17161
UC-26	5	136	680	25	18496
UC-27	5	130	650	25	16900

UC-28	5	128	640	25	16384
UC-29	4	123	492	16	15129
UC-30	4	112	448	16	12544
Jumlah	136	3797	17354	642	483887

Diketahui:

N	$\sum XY$	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum Y$	$\sum Y^2$
30	17354	136	642	3797	483887

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(17354) - (136)(3797)}{520620 - 516392}$$

$$r_{xy} = \frac{30(17354) - (136)(3797)}{\sqrt{\{30(642) - (136)^2\} \{30(483887) - (3797)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4228}{520620 - 516392}$$

$$r_{xy} = \frac{4228}{\sqrt{\{19260 - 18496\} \{14516610 - 14417209\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4228}{4228}$$

$$r_{xy} = \frac{4228}{\sqrt{(764)(99401)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4228}{4228}$$

$$r_{xy} = \frac{4228}{\sqrt{75942364}}$$

$$r_{xy} = \frac{4228}{8714,492}$$

$$r_{xy} = 0,485$$

Pada taraf signifikan 5% dengan N = 30, diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka pertanyaan nomor 1 valid. Untuk menghitung validitas butir soal lainnya adalah dengan menggunakan cara yang sama.



## Lampiran 11

### Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen atau koefisien alfa

$k$  : banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varians total

$N$  : jumlah responden

Kriteria:

Jika  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut reliabel.

Keterangan:

#### Varians total

$$\begin{aligned}\sigma_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\ \sigma_t^2 &= \frac{483887 - \frac{(3797)^2}{30}}{30} \\ \sigma_t^2 &= \frac{483887 - 480573,63}{30} \\ \sigma_t^2 &= \frac{3313,37}{30} \\ \sigma_t^2 &= 110,44\end{aligned}$$

### **Varians Butir**

$$\sigma_{i^2} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{642 - \frac{(136)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{642 - \frac{118496}{30}}{30}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{642 - 616,53}{30}$$

$$\sigma_{i^2} = \frac{25,47}{30}$$

$$\sigma_{i1^2} = 0,849$$

$$\sigma_{i35^2} = 0,81$$

$$\sum \sigma_{i^2} = 0,849 + \dots + 0,81 = 34,24$$

### **Koefisien Reliabilitas**

$$r_{11} = \left[ \frac{30}{30 - 1} \right] \left[ 1 - \frac{34,24}{110,44} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{30}{29} \right] [1 - 0,31]$$

$$r_{11} = (1,034) (0,69)$$

$$r_{11} = 0,713$$

Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 30$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ ,  $r_{11} = 0,713$ . Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,713 > 0,361$ ) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

*Lampiran 12*

**Daftar Nama Responden Penelitian**

No	Nama	Kode
1	Iqlima Rizna Baroroh	R-1
2	Ahya Faadlilah Hawa	R-2
3	Amelia Estriana Ramadhani	R-3
4	Andriana Inviolita	R-4
5	Arum Hidayah	R-5
6	Ayu Rara Puspita Az-Zahro	R-6
7	Dwi Arya Wiguna	R-7
8	Haidar Satrio Wibowo	R-8
9	Isma Risqi Hanifah	R-9
10	Masada Mayyaadah	R-10
11	Mauliana Tri Rusmawati	R-11
12	Maulidah Fatiyah	R-12
13	Maulidina Putri Zahwa Syaharani	R-13
14	Moh. Galih Akmalul Hafidz	R-14
15	Mohammad Kayyisul Haq	R-15
16	Muhammad Bintang Aryasatya	R-16
17	Nur Candra Purnanto	R-17
18	Putri Charisah	R-18
19	Radhitya Ivan Handrito	R-19
20	Rindu Nur Beliani	R-20
21	Shafira Maharani	R-21
22	Tyas Indrayanti	R-22
23	Yan Auliani Firdaus	R-23
24	Adinda Razania Utami	R-24
25	Ainun Khamidah	R-25
26	Bunga Lady Aliza	R-26

27	David Saputra	R-27
28	Dwi Ria Novyani	R-28
29	Hanif Fadli	R-29
30	Ilham Firmansyah	R-30
31	Indana Zulfa Maharani	R-31
32	Kayla Fayza Aqilla Majid	R-32
33	Keyza Azmi Nazhifah	R-33
34	Livia Shantika	R-34
35	Aisani Ramadha Prasetya	R-35
36	Muhammad Baharuddin Irsyad	R-36
37	Muhammad Hilmi Fauzan	R-37
38	Nadia Aenur Nissa	R-38
39	Nanda Rivyan Lestari	R-39
40	Orsita Raharjanti	R-40
41	Rafi Daffa Aliifah	R-41
42	Najwa	R-42
43	Sefia Citra Adittyta	R-43
44	Syafa Karin Anarta	R-44
45	Viona Desvita	R-45
46	Widi Maylinda Senja	R-46
47	Windi Atikasari	R-47
48	Wisnu Gesang Maulana	R-48
49	Ananda Misel Zulkarnaen	R-49
50	Asti Sri Mulyani	R-50
51	Della Aulia Putri	R-51
52	Devi Monica Sari	R-52
53	Dwi Nur Hikmah	R-53
54	Fadli Dwi Erfianto	R-54
55	Fika Putri Restianingsih	R-55

56	Icca Lintang Purwanti	R-56
57	Karissa Daniastry	R-57
58	Muchamad Lutfi	R-58
59	Muhammad Fahrizal Pratama	R-59
60	Nafisha Rachmawati	R-60
61	Novi Afilah	R-61
62	Putik Firmaningsih	R-62
63	Shufaira	R-63
64	Sultan Arya Ardiansyah	R-64
65	Ade Fajar Yanuarta	R-65
66	Diki Harjatmiko	R-66
67	Faqih Imam Muzaqi	R-67
68	Hani Arista	R-68
69	Mohammad Rizki Maulana	R-69
70	Pandu Dharma Senophilia	R-70
71	Rihada Aisy	R-71
72	Risa Riskiyani	R-72
73	Safitri Dinah Maeningrum	R-73
74	Tia Elma Safina	R-74

Lampiran 13

**Kisi-kisi Instrumen Angket Model Pembelajaran *Habit Forming*,  
Pembiasaan Shalat Dhuha dan Motivasi Belajar Siswa**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Model Pembelajaran <i>Habit Forming</i>	Pelaksanaan secara bertahap atau berangsur-angsur	2,3,15	25,34,36	6
		Pelaksanaan secara konsisten atau berulang-ulang	20,22,26,29,30,31	21,24,27,28	10
		Adanya jadwal yang mengatur	5,14	19,33,37	5
		Adanya contoh melalui keteladanan	-	32	1
		Pengawasan secara ketat atau tegas	12,13	35	3
2	Pembiasaan Shalat Dhuha	Pelaksanaan shalat dhuha secara bertahap atau berangsur-angsur	1,15,29	-	3
		Pelaksanaan shalat dhuha secara konsisten atau berulang-ulang	30,31	-	2
		Pelaksanaan shalat dhuha secara terjadwal	7,11,16	10,17,21	6
		Pelaksanaan shalat dhuha dengan adanya keteladanan	8,12,32,34	9,14	6
		Pelaksanaan shaalat dhuha dengan adanya	5,23,33,35,38	22	6

		pengawasan secara ketat atau tegas			
3	Motivasi Belajar	Mempersiapkan peralatan pelajaran sebelum guru masuk kelas	1,3	-	2
		Memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung	7,8,35	-	3
		Aktif bertanya ketika pelajaran berlangsung	11,16,20	-	3
		Mencatat pelajaran yang diberikan guru	17	-	1
		Intensitas mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan	26	-	1
		Hadir di dalam kelas sebelum bel pelajaran dibunyikan	24	19	2
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	12,14	30	3
		Mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat	25,28	-	2

*Lampiran 14*

**Instrumen Angket Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming*  
dan Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum Kegiatan  
Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata  
Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal**

**Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

**Petunjuk Pengisian**

- a. Sebelum mengerjakan, pastikan Anda telah mengisi identitas dengan lengkap.
- b. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti.
- c. Pilih salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a,b,c,d dan e.

**Angket Pelaksanaan Model Pembelajaran *Habit Forming***

1. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara bertahap setiap akan memulai pembelajaran PAI.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju



2. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
  
3. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara berkelanjutan selama pembelajaran PAI.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
  
4. Diberikan nilai yang baik jika siswa melaksanakan perintah guru yang berkaitan dengan model pembelajaran pembiasaan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
  
5. Diberikan nilai yang kurang jika siswa tidak melaksanakan perintah guru yang berkaitan dengan model pembelajaran pembiasaan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

6. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan dengan terjadwal.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara berangsur-angsur.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan tidak berjalan sesuai yang sudah terjadwal.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara konsisten.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Model pembelajaran pembiasaan dilaksanakan secara berulang-ulang.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju

- e. Sangat tidak setuju
11. Dengan menerapkan model pembelajaran pembiasaan pada pembelajaran PAI bisa menanamkan kebiasaan baik pada saya.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
12. Model pembelajaran pembiasaan tidak ada manfaatnya sama sekali bagi diri saya.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
13. Guru tidak bisa mengarahkan langkah-langkah model pembelajaran pembiasaan agar bisa diikuti oleh siswa.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
14. Pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan dengan rutin di waktu yang telah terjadwal.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
15. Saya tidak puas dengan adanya model pembelajaran pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran PAI.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju

- c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
16. Penerapan model pembelajaran pembiasaan yang konsisten dapat membuat semangat dalam belajar PAI.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
17. Dengan penerapan model pembelajaran pembiasaan secara konsisten membuat saya bersungguh-sungguh mempelajari setiap materi pada pembelajaran PAI.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
18. Model pembelajaran pembiasaan merupakan model yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran PAI karena dilaksanakan secara berulang-ulang.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
19. Adanya model pembelajaran pembiasaan membuat saya semakin semangat dalam belajar PAI.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

20. Guru tidak mengarahkan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
21. Tidak ada jadwal yang mengatur pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
22. Model pembelajaran pembiasaan tidak dilaksanakan sesuai tahap-tahapnya.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
23. Tidak ada pengawasan oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
24. Tidak ada tahap-tahap yang jelas dalam pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

25. Pelaksanaan model pembelajaran pembiasaan tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

### **Angket Pembiasaan Shalat Dhuha**

1. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah dilaksanakan secara bertahap.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
2. Ada pengawasan dari guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Ada jadwal yang mengatur dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di ssekolah.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

4. Ada keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
5. Guru tidak mengarahkan siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Jadwal pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha hanya sekedar diikuti sebagai formalitas.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Dengan adanya jadwal pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha membuat kegiatan menjadi mudah diikuti.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Pembiasaan shalat dhuha yang dicontohkan melalui keteladanan membuat pelaksanaannya menjadi lebih efektif.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju

- c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
9. Guru tidak memberikan keteladanan dan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Ada doa yang dibaca setelah melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
11. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah adalah program kegiatan pembelajaran yang baik karena sudah terjadwal secara teratur.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
12. Jadwal pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah dirasa sulit sehingga malas untuk mengikuti.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju



13. Harus ada paksaan bagi siswa agar pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha terlaksana sesuai jadwal.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
14. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha tidak diawasi dengan baik dan tidak ada sanksi tegas yang diberikan ketika siswa melanggar.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
15. Pengawasan yang diberikan guru pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah menjadikan kegiatan berjalan dengan baik.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
16. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah diikuti dengan ikhlas oleh siswa.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

17. Pembiasaan shalat dhuha di sekolah yang dilaksanakan secara konsisten dapat membentuk perilaku kebiasaan beribadah yang baik.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
18. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah secara berulang-ulang membuat siswa menjadi terbiasa melakukan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
19. Guru senantiasa memberikan arahan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
20. Dengan adanya pengawasan pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha membuat siswa tertib dalam melaksanakan kegiatan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

21. Keteladanan yang baik dari guru dapat langsung ditiru dengan mudah oleh siswa pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
22. Ada sanksi yang mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
23. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah diawasi dengan baik oleh guru.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

### **Angket Motivasi Belajar Siswa**

1. Saya berdoa sebelum memulai pelajaran PAI.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah

2. Saya mempersiapkan buku dan alat tulis ketika akan memulai pelajaran PAI.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

3. Saya menghormati guru yang sedang berada di dalam kelas.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

4. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

5. Saya mengajukan pertanyaan ketika ada penjelasan guru yang tidak dipahami.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

6. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

7. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
8. Saya membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
9. Saya mencatat apapun yang dijelaskan oleh guru.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
10. Saya membolos ketika ada pelajaran PAI.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
11. Saya membaca buku yang berhubungan dengan pembelajaran PAI sambil menunggu guru masuk kelas.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang

e. Tidak pernah

12. Saya masuk kelas tepat waktu sebelum guru masuk kelas.

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang

13. Saya mengikuti pembelajaran PAI dengan penuh semangat.

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang

14. Saya merasa ada hubungan yang jelas antara kehidupan nyata dengan pembelajaran PAI yang saya pelajari.

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang

15. Setiap akan memulai pembelajaran PAI saya merasa ada yang menarik bagi saya.

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang

16. Tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit.

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang

17. Saya tekun mengerjakan soal-soal di buku PAI walaupun tidak diperintah oleh siapapun.

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang

d. Jarang

e. Tidak pernah





Lampiran 15

**Data Tabel Kerja Analisis Regresi Ganda Pengaruh Model Pembelajaran *Habit Forming* dan Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X di SMA N 4 Kota Tegal**

Resp	X1	X2	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
1	97	100	69	9409	10000	4761	6693	6900	9700
2	102	94	68	10404	8836	4624	6936	6392	9588
3	83	94	63	6889	8836	3969	5229	5922	7802
4	100	93	71	10000	8649	5041	7100	6603	9300
5	94	94	68	8836	8836	4624	6392	6392	8836
6	111	107	73	12321	11449	5329	8103	7811	11877
7	86	85	67	7396	7225	4489	5762	5695	7310
8	79	87	66	6241	7569	4356	5214	5742	6873
9	121	107	70	14641	11449	4900	8470	7490	12947
10	84	97	59	7056	9409	3481	4956	5723	8148
11	93	91	60	8649	8281	3600	5580	5460	8463
12	87	97	61	7569	9409	3721	5307	5917	8439
13	89	102	69	7921	10404	4761	6141	7038	9078
14	121	93	69	14641	8649	4761	8349	6417	11253
15	87	78	57	7569	6084	3249	4959	4446	6786
16	110	95	65	12100	9025	4225	7150	6175	10450
17	90	80	58	8100	6400	3364	5220	4640	7200
18	94	90	64	8836	8100	4096	6016	5760	8460
19	100	91	66	10000	8281	4356	6600	6006	9100
20	95	104	68	9025	10816	4624	6460	7072	9880
21	101	93	66	10201	8649	4356	6666	6138	9393
22	112	105	74	12544	11025	5476	8288	7770	11760
23	104	101	76	10816	10201	5776	7904	7676	10504

24	96	86	64	9216	7396	4096	6144	5504	8256
25	97	100	69	9409	10000	4761	6693	6900	9700
26	94	91	65	8836	8281	4225	6110	5915	8554
27	79	80	68	6241	6400	4624	5372	5440	6320
28	78	102	62	6084	10404	3844	4836	6324	7956
29	92	86	73	8464	7396	5329	6716	6278	7912
30	89	95	66	7921	9025	4356	5874	6270	8455
31	116	99	66	13456	9801	4356	7656	6534	11484
32	88	76	57	7744	5776	3249	5016	4332	6688
33	96	88	68	9216	7744	4624	6528	5984	8448
34	95	84	64	9025	7056	4096	6080	5376	7980
35	96	95	67	9216	9025	4489	6432	6365	9120
36	88	109	70	7744	11881	4900	6160	7630	9592
37	109	101	64	11881	10201	4096	6976	6464	11009
38	114	88	67	12996	7744	4489	7638	5896	10032
39	109	107	70	11881	11449	4900	7630	7490	11663
40	96	82	68	9216	6724	4624	6528	5576	7872
41	100	98	72	10000	9604	5184	7200	7056	9800
42	103	96	62	10609	9216	3844	6386	5952	9888
43	95	90	52	9025	8100	2704	4940	4680	8550
44	99	72	53	9801	5184	2809	5247	3816	7128
45	125	96	79	15625	9216	6241	9875	7584	12000
46	100	79	69	10000	6241	4761	6900	5451	7900
47	108	94	74	11664	8836	5476	7992	6956	10152
48	93	98	63	8649	9604	3969	5859	6174	9114
49	97	93	65	9409	8649	4225	6305	6045	9021
50	113	107	74	12769	11449	5476	8362	7918	12091
51	95	106	70	9025	11236	4900	6650	7420	10070
52	110	94	72	12100	8836	5184	7920	6768	10340

53	97	99	66	9409	9801	4356	6402	6534	9603
54	107	92	76	11449	8464	5776	8132	6992	9844
55	106	97	68	11236	9409	4624	7208	6596	10282
56	96	104	64	9216	10816	4096	6144	6656	9984
57	99	103	70	9801	10609	4900	6930	7210	10197
58	125	83	52	15625	6889	2704	6500	4316	10375
59	83	93	60	6889	8649	3600	4980	5580	7719
60	107	107	76	11449	11449	5776	8132	8132	11449
61	110	103	66	12100	10609	4356	7260	6798	11330
62	85	93	70	7225	8649	4900	5950	6510	7905
63	90	92	54	8100	8464	2916	4860	4968	8280
64	94	76	63	8836	5776	3969	5922	4788	7144
65	105	102	74	11025	10404	5476	7770	7548	10710
66	86	82	58	7396	6724	3364	4988	4756	7052
67	98	84	60	9604	7056	3600	5880	5040	8232
68	113	110	71	12769	12100	5041	8023	7810	12430
69	103	99	72	10609	9801	5184	7416	7128	10197
70	97	80	64	9409	6400	4096	6208	5120	7760
71	94	93	62	8836	8649	3844	5828	5766	8742
72	100	100	68	10000	10000	4624	6800	6800	10000
73	105	108	71	11025	11664	5041	7455	7668	11340
74	90	85	66	8100	7225	4356	5940	5610	7650
<b>N</b>	<b>7300</b>	<b>6955</b>	<b>4911</b>	<b>728494</b>	<b>659663</b>	<b>328369</b>	<b>486248</b>	<b>463609</b>	<b>688467</b>

## Lampiran 16

### **Perhitungan Uji Hipotesis I (variabel Model Pembelajaran *Habit Forming* X<sub>1</sub> terhadap variabel Motivasi Belajar Y)**

Uji Hipotesis I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari analisis korelasi sederhana dan analisis determinasi antara variabel (X<sub>1</sub>) dengan variabel (Y) dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} \\ &= 728494 - \frac{(7300)^2}{74} \\ &= 728494 - 720135,1351 \\ &= 8358,8649\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} \\ &= 659663 - \frac{(6955)^2}{40} \\ &= 659663 - 653676,0135 \\ &= 5986,9865\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 328369 - \frac{(4911)^2}{74} \\ &= 328369 - 325917,8514 \\ &= 2451,1486\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1x_2 &= \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} \\ &= 688467 - \frac{(7300)(6955)}{74} \\ &= 688467 - 686101,3514 \\ &= 2365,6486\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma x_1y &= \Sigma X_1Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 486248 - \frac{(7300)(4911)}{74} \\ &= 486248 - 484463,5135 \\ &= 1784,4865\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma x_2y &= \Sigma X_2Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 463609 - \frac{(6955)(4911)}{74} \\ &= 463609 - 461567,6351 \\ &= 2041,3649\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{(\Sigma x_1^2)(\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{1784,4865}{\sqrt{(8358,8649)(2451,1486)}} \\ r_{xy} &= \frac{1784,4865}{\sqrt{20488820}} \\ r_{xy} &= \frac{1784,4865}{4526,46} \\ r_{xy} &= 0,394\end{aligned}$$

Adapun koefisien korelasi determinasi  $r^2 = 0,155$

Dan besarnya pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah:

$$r^2 \times 100\% = 0,155 \times 100\% = 15,5 \%$$

2. Mencari persamaan regresi sederhana dan uji signifikansi melalui uji t dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Hitung nilai rerata variabel Y: } Y' = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{4911}{74} = 66,365$$

$$\text{Hitung nilai rerata variabel X}_1: X_1 = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{7300}{74} = 98,649$$

Hitung nilai slop/koeffisien regresi:

$$b = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_1^2} = \frac{1784,4865}{8358,8649} = 0,213$$

Hitung nilai intersep:

$$\begin{aligned} a &= Y' - bx_1 \\ &= 66,365 - (0,21348)(98,649) \\ &= 45,305 \end{aligned}$$

Jadi,  $Y' = a + bx_1$

$$Y' = 45,305 + 0,213X_1$$

Uji signifikasi melalui uji t dengan cara:

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,394\sqrt{74-2}}{\sqrt{1-0,155}} = \frac{3,343}{0,91924} = 3,636 \end{aligned}$$

Karena  $t_{hitung} = 3,636 > t_{tabel} (0,05 = 1,993)$  berarti korelasi antara  $X_1$  terhadap  $Y$  **signifikan**.

## Lampiran 17

### Perhitungan Uji Hipotesis II (variabel Pembiasaan Shalat Dhuha X<sub>2</sub> terhadap variabel Motivasi Belajar Y)

Uji Hipotesis II dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari analisis korelasi sederhana dan analisis determinasi antara variabel (X<sub>2</sub>) dengan variabel (Y) dengan cara sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}} = \frac{2041,3649}{\sqrt{(5986,9865)(2451,1486)}} = \frac{2041,3649}{\sqrt{14674993,58}} = \frac{2041,3649}{3830,8} = 0,533$$

Adapun koefisien korelasi determinasi  $r^2 = 0,284$

Dan besarnya pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap Y adalah:

$$r^2 \times 100\% = 0,284 \times 100\% = 28,4 \%$$

2. Mencari persamaan regresi sederhana dan uji signifikansi melalui uji t dengan cara sebagai berikut:

Hitung nilai rerata variabel Y:  $Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{4911}{74} = 66,365$

Hitung nilai rerata variabel X<sub>2</sub>:  $X_2 = \frac{\sum X}{N} = \frac{6955}{74} = 93,986$

Hitung nilai slop/koefisien regresi:

$$b = \frac{\sum x_2 y}{\sum x_2^2} = \frac{2041,3649}{5986,9865} = 0,341$$

Hitung nilai intersep:

$$\begin{aligned} a &= Y' - bx_2 \\ &= 66,365 - (0,341)(93,986) \\ &= 34,319 \end{aligned}$$

Jadi,  $Y' = a + bx_2$

$$Y' = 34,319 + 0,341X_2$$

Uji signifikansi melalui uji t dengan cara:

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,533\sqrt{74-2}}{\sqrt{1-0,284}} = \frac{4,523}{0,846} = 5,344 \end{aligned}$$

Karena  $t_{hitung} = 5,344 > t_{tabel} (0,05 = 1,993)$  berarti korelasi antara  $X_2$  terhadap  $Y$  **signifikan**.



**Perhitungan Uji Hipotesis III (variabel Model Pembelajaran  
Habit Forming X<sub>1</sub> dan Pembiasaan Shalat Dhuha X<sub>2</sub> terhadap  
variabel Motivasi Belajar Y)**

Uji Hipotesis III dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari persamaan regresi berganda dan uji signifikansi melalui uji t dengan cara sebagai berikut:

Hitung nilai slop/koeffisien regresi (b<sub>1</sub>):

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(5986,986)(1784,486) - (2365,649)(2041,365)}{(8358,865)(5986,986) - (2365,649)^2} \\ &= \frac{10683696,480 - 4829152,034}{50044410,988 - 5596293,529} \\ &= \frac{5854544,446}{44448117,46} = 0,132 \end{aligned}$$

Hitung nilai slop/koeffisien regresi (b<sub>2</sub>):

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(8358,865)(2041,365) - (2365,649)(1784,486)}{(8358,865)(5986,986) - (2365,649)^2} \\ &= \frac{17063493,045 - 4221468,045}{50044410,988 - 5596293,529} \\ &= \frac{12842025}{44448117,46} = 0,289 \end{aligned}$$

Hitung nilai intersep:

$$\begin{aligned}a &= Y' - b_1x_1 - b_2x_2 \\ &= 66,365 - (0,132)(98,649) - (0,289)(93,986) \\ &= 66,365 - 12,994 - 27,155 = 26,216\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}Y' &= a + b_1x_1 + b_2x_2 \\ Y' &= 26,216 + 0,132x_1 + 0,289x_2\end{aligned}$$

Uji signifikansi melalui uji t dengan cara:

$$\begin{aligned}t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,580\sqrt{74-2}}{\sqrt{1-(0,580)^2}} = \frac{5,513}{0,814} = 6,773\end{aligned}$$

Karena  $t_{hitung} = 6,773 > t_{tabel} (0,05 = 1,993)$  berarti korelasi antara  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$  **signifikan**.

2. Mencari analisis korelasi berganda dan analisis determinasi antara variabel ( $X_{1.2}$ ) dengan variabel ( $Y$ ) dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}R_{(1.2)} &= \sqrt{\frac{b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y}{(\sum y^2)}} \\ R_{(1.2)} &= \sqrt{\frac{(0,132)(1784,486) + (0,289)(2041,365)}{(2451,1486)}} \\ R_{(1.2)} &= \sqrt{\frac{235,55 + 589,95}{2451,1486}} \\ R_{(1.2)} &= \sqrt{\frac{825,5}{2451,1486}}\end{aligned}$$

$$R_{(1.2)} = \sqrt{0,337}$$

$$R_{(1.2)} = 0,580$$

Adapun koefisien determinasinya adalah  $r^2 = 0,337$

Dan besarnya pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , terhadap  $Y$  adalah:

$$r^2 \times 100\% = 0,337 \times 100\% = 33,7\%$$

3. Uji signifikansi secara bersama-sama melalui uji F atau Anava dengan cara sebagai berikut:

Hitung jumlah kuadrat regresi:

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= b_1x_1 + b_2x_2 \\ &= (0,132)(1784,486) + (0,289)(2041,365) \\ &= 235,046 + 589,795 = 824,841 \end{aligned}$$

Hitung derajat kebebasan regresi:  $dk_{reg} = k = 2$

Hitung rerata kuadrat regresi:

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{dk_{reg}} = \frac{824,841}{2} = 412,420$$

Hitung jumlah kuadrat residu:

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 - JK_{reg} = 2451,149 - 824,841 \\ &= 1626,308 \end{aligned}$$

Hitung derajat kebebasan residu:  $dk_{res} = N - k - 1$

$$= 74 - 2 - 1 = 71$$

Hitung rerata kuadrat residu:  $RK_{res} = \frac{JK_{res}}{dk_{res}} = \frac{1626,308}{71} = 22,906$

Hitung nilai  $F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{412,420}{22,906} = 18,005$

## Lampiran 19

### Dokumentasi Penelitian

#### 1. Angket Uji Coba melalui Google Form

**Kuesioner Model Pembelajaran**

Assalamu'alaikum wr.wb  
Form ini disediakan untuk mengukur persepsi siswa tentang model pembelajaran Habli Forming yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Mohon diisi sejujur-jujurnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Tapi sebelumnya, kami butuh data diri kamu terlebih dahulu. Isi di bawah ini ya\*\*

\*Wajib

Nama \*

**Kuesioner Pembiasaan Shalat Dhuha**

Assalamu'alaikum wr.wb  
Form ini disediakan untuk mengukur seberapa besar angka yang dihasilkan dari mengamati pembiasaan shalat dhuha siswa sebelum kegiatan pembelajaran PAI. Mohon diisi sejujur-jujurnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Tapi sebelumnya, kami butuh data diri kamu terlebih dahulu. Isi di bawah ini ya\*\*

\*Wajib

Nama \*

**Kuesioner Motivasi Belajar**

Assalamu'alaikum wr.wb  
Form ini disediakan untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Mohon diisi dengan sejujur-jujurnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Tapi sebelumnya, kami butuh data diri kamu terlebih dahulu. Isi di bawah ini ya\*\*

\*Wajib

Nama \*

Jawaban Anda

#### 2. Angket Penelitian melalui Google Form

**Kuesioner Model Pembelajaran**

Assalamu'alaikum wr.wb  
Form ini disediakan untuk mengukur persepsi siswa tentang model pembelajaran Habli Forming yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Mohon diisi sejujur-jujurnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Tapi sebelumnya, kami butuh data diri kamu terlebih dahulu. Isi di bawah ini ya\*\*

\*Wajib

Nama \*

**Kuesioner Pembiasaan Shalat Dhuha**

Assalamu'alaikum wr.wb  
Form ini disediakan untuk mengukur seberapa besar angka yang dihasilkan dari mengamati pembiasaan shalat dhuha siswa sebelum kegiatan pembelajaran PAI. Mohon diisi sejujur-jujurnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Tapi sebelumnya, kami butuh data diri kamu terlebih dahulu. Isi di bawah ini ya\*\*

\*Wajib

Nama \*

**Kuesioner Motivasi Belajar**

Assalamu'alaikum wr.wb  
Form ini disediakan untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Mohon diisi dengan sejujur-jujurnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Tapi sebelumnya, kami butuh data diri kamu terlebih dahulu. Isi di bawah ini ya\*\*

\*Wajib

Nama \*

Jawaban Anda

## Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3360 / Un. 10.3/ J1/PP.00.30/04/2019 Semarang, 30 April 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. H. Muslam, M.Ag.
2. Fihris, M.Ag.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Alma Nur Fauziyah

NIM : 1603016113

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HABIT FORMING MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA SEBELUM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA N 4 KOTA TEGAL**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Drs. H. Muslam, M.Ag.
2. Pembimbing II : Fihris, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

## Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615587 Semarang 50185

Nomor : B-1889 / Un. 10.3/ D.1/ TL.00/03/2020 Semarang, 11 Maret 2020  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n : Alma Nur Fauziyah  
NIM : 1603016113

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMA N 4 Kota Tegal  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum. Wv. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Alma Nur Fauziyah  
NIM : 1603016113  
Alamat : Jl. Halmahera, Cg Belak Belok, No. 25, RT/RW 05/10, Kel. Mintaragen, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *HABIT FORMING* MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SEBELUM KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA N 4 KOTA TEGAL**

Pembimbing :  
1. Drs. H. Muslim, M.Ag.  
2. Dr. Fihris, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan 10 April 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum. Wv. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Ibnuedi, M. Ag  
NIP: 196903201998031004

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Surat Bukti Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4  
KOTA TEGAL**

Jl. Dr. Setiabudi No. 32 Tegal Telp. (0283) 351766  
Website: <https://sman4tegal.sch.id> – E-mail : [sma4tegal@gmail.com](mailto:sma4tegal@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 003/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sri Utakari Amanah, M.Si.  
NIP : 19660106 199403 2 004  
Pangkat/Golongan : Pembina ( IV/a )  
Jabatan : Kepala SMAN 4 Tegal

Menerangkan

Nama : Alma Nur Fauziyah  
NIM : 1603016113  
Program Studi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian/riset pada SMA 4 Tegal tanggal 16 Maret 2020 dengan judul " **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *HABIT FORMING* MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SEBELUM KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA N 4 KOTA TEGAL**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Tegal, 12 Mei 2020

Mengetahui  
Kepala SMA 4 Tegal

Pendamping



Dra. Sri Utakari Amanah, M.Si.  
NIP 19660106 199403 2 004

  
Khaerul Zaman, S.Pd.I  
NIP 19780714 200903 1 003

Sertifikat IMKA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. H. Hanih K.M. 01 Kampus III Ngaliyan Tegal (Pas. 024) 7514453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-3362/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ALMA NUR FAUZIYAH : الطالبة

Kota Tegal, 07 Agustus 1998 : تاريخ و محل الميلاد

1603016113 : رقم التقييد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ مايو ٢٠١٨

بتقدير: جيد (٣٥٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٥ يوليو ٢٠١٨

مدير،



الدكتور محمد سيف الله الحاج

الهوية : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٢١٠٠٣

تعارف : ٥٠٠ - ٤٥٠  
جيد جدًا : ٤٤٩ - ٤٠٠  
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠  
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠  
رديء : ٢٩٩ - ٢٥٠

220181342 : ٣٤ ٢٥ ٤



Lampiran 24

Sertifikat TOEFL



The image shows a TOEFL certificate issued by the Language Development Center of the State Islamic University (UIN) Walisongo Semarang. The certificate is for ALMA NUR FAUZIYAH, born on August 07, 1998, with a student registration number of 1603016113. It certifies her participation in the TOEFL Preparation Test, which was conducted on October 31st, 2018. The scores are: Listening Comprehension (42), Structure and Written Expression (37), and Reading Comprehension (41), resulting in a total score of 400. The certificate is signed by M. Muhammad Saifullah, M.Ag., the Director of the Language Development Center, and is stamped with the official seal of the UIN Walisongo Semarang. The certificate number is 120182580. A disclaimer at the bottom states that TOEFL is a registered trademark of Educational Testing Service and that the program or test is not approved or endorsed by ETS.

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
J. Prof. Dr. H. M. K. M. S. Walisongo St. Ngaliyan Telp./Fax: (0291) 7614433 Semarang 50185  
e-mail: ldc@walisongo.ac.id

*Certificate*  
Nomor : B-5246/U.n.10.8/PP3/PP.00.9/11/2018

This is to certify that

**ALMA NUR FAUZIYAH**  
Date of Birth: August 07, 1998  
Student Reg. Number: 1603016113

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On October 31st, 2018  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 41
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>

Conducted on Semarang, November 15th, 2018

Director,  
M. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
NIP. 19630321 199603 1 003

Certificate Number: 120182580  
\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Alma Nur Fauziyah  
Tempat, tgl. Lahir : Tegal, 7 Agustus 1998  
NIM : 1603016113  
Alamat Rumah : Jl. Halmahera Gg. Belak-belok No. 25  
RT 05/X Kel. Mintaragen, Kec. Tegal  
Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah  
Nomor HP : 087830429030  
Alamat email : almanurfa98@gmail.com  
Dosen Wali : Lutfiyah, S.Ag, M.S.I.

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. TK IHSANIYAH 2 KOTA TEGAL, lulus tahun 2004
2. SDN MINTARAGEN 8 KOTA TEGAL, lulus tahun 2010
3. SMP N 3 KOTA TEGAL, lulus tahun 2013
4. SMA N 4 KOTA TEGAL, lulus tahun 2016
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2016.

#### Pendidikan Non Formal

1. TPQ Asy-Syuhada Kota Tegal
2. Mahad Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
3. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kota Semarang